



PENGELOLAAN KEUANGAN

Penulis

Dr. Drs. Sriyono, MM., CIQnR., CSA
Moch. Rizal Yulianto, SM., MSi
M. Andi Firi, S.I.Kom., M.I.Kom

MODUL

PENGELOLAAN KEUANGAN

PENULIS :

Dr. Drs. Sriyono, MM., CIQnR., CSA
Moch. Rizal Yulianto, SM., MSI
M. Andi Firi, S.I.Kom., M.I.Kom



Diterbitkan oleh:
UMSIDA PRESS
Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo,
Jawa Timur
Copyright © 2024
Authors
All right reserve

MODUL

PENGELOLAAN KEUANGAN

Penulis :

Dr. Drs. Sriyono, MM., CIQnR., CSA

Moch. Rizal Yulianto, SM., MSi

M. Andi Firi, S.I.Kom., M.I.Kom

Editor :

Dr. Wisnu Panggah Setiyono

Prof Sigit Hermawan

Dr.Rita Ambarwati Sukmana

Reviewer :

Prof. Shakhnoza Samandarovna

Prof. Khalilov Bahromjon Bahodirovich

Dr. Prattana Sisuk

Copy Editor :

M. Tanzil Multazam

Tata Letak Sampul :

Sutrisno

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo Jl. Mojopahit No. 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan Pertama, Juni 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Modul "Pengelolaan Keuangan untuk UMKM" ini dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini disusun dengan tujuan untuk memberikan panduan praktis kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan usaha mereka secara efektif dan efisien. Kami menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah salah satu kunci keberhasilan dan keberlanjutan sebuah usaha, terutama bagi UMKM yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional.

Modul ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, manajemen kas, hingga strategi perencanaan keuangan jangka panjang. Kami berharap, dengan menggunakan modul ini, para pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan usaha, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan bisnis dengan lebih percaya diri dan terarah.

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini. Terima kasih kepada tim penulis, editor, dan para ahli serta mahasiswa yang telah memberikan masukan dan saran berharga demi kesempurnaan modul ini. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM yang telah menjadi sumber inspirasi kami dalam menyusun materi ini./ Kami juga menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang mungkin terdapat dalam modul ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga modul ini bermanfaat bagi para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Selamat belajar dan sukses Semog Modul ini bermanfaat

Jakarta, Juni 2024

Tim Penyusu,

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB 1 PENGANTAR PENGELOLAAN KEUANGAN	3
1.1. Pengertian dan Tujuan Pengelolaan Keuangan	3
1.2. Pentingnya Pengelolaan Keuangan dalam Bisnis.....	4
1.3. Prinsip – prinsip Pengelolaan Keuangan	4
1.4. Peran dan Tanggung Jawab Manajer Keuangan.....	6
BAB 2 LAPORAN KEUANGAN.....	8
2.1. Laporan Laba Rugi	8
2.2. Laporan Neraca	10
2.3. Laporan Arus Kas	12
BAB 3 PERENCANAAN KEUANGAN	14
3.1. Perencanaan Keuangan Jangka Pendek.....	14
3.2. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang.....	15
3.3. Anggaran Operasional dan Anggaran Modal	15
3.1.1. Anggaran Operasional.....	15
3.1.2. Anggaran Modal.....	16
3.1.3. Perbedaan Anggaran Operasional dan Anggaran Modal.....	16
3.4. Analisis Kebutuhan Modal Kerja	17
BAB 4 PENGANGGARAN MODAL.....	19
4.1. Pengertian dan Tujuan Penganggaran Modal	19
4.2. Proses Penganggaran Modal.....	19
4.3. Teknik Penilaian Investasi.....	22
4.4. Manajemen Risiko Investasi.....	23
BAB 5 MANAJEMEN MODAL KERJA.....	26
5.1. Pengertian dan Komponen Modal Kerja	26
5.2. Manajemen Kas	26
5.3. Manajemen Piutang	28
5.4. Manajemen Persediaan	29
5.5. Kebijakan Modal Kerja	31
BAB 6 MANAJEMEN UTANG	33

6.1. Pengertian dan Jenis-jenis Utang.....	33
6.2. Keputusan Pendanaan Utang.....	34
6.3. Struktur Modal Optimal	34
6.4. Biaya Modal dan Nilai Perusahaan	35
BAB 7 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN.....	38
7.1. Jenis-jenis Risiko Keuangan.....	38
7.2. Manajemen Risiko Likuiditas.....	39
7.3. Manajemen Risiko Kredit	40
7.4. Manajemen Risiko Pasar	41
7.5. Kebijakan Lindung Nilai (Hedging).....	43
BAB 8 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.....	45
8.1. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	45
8.2. Analisis Risiko Keuangan	45
8.3. Analisis Arus Kas	48
8.4. Analisis Kebangkrutan.....	49
8.5. Interpretasi dan Pelaporan Hasil Analisis	50

BAB 1

PENGANTAR PENGELOLAAN KEUANGAN

1.1. Pengertian dan Tujuan Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan (financial management) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan meliputi kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan, dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan keuangan, penganggaran modal, manajemen modal kerja, manajemen utang, manajemen risiko keuangan, serta analisis dan evaluasi kinerja keuangan. Keputusan-keputusan dalam pengelolaan keuangan sangat penting karena berdampak langsung pada keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Secara umum, tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (maximizing firm value) atau kekayaan pemegang saham (shareholders' wealth). Tujuan ini dapat dicapai melalui beberapa cara, antara lain:

- a. Mengoptimalkan keputusan investasi (investment decisions)

Perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan memilih peluang investasi yang memberikan tingkat pengembalian (return) yang tinggi dengan risiko yang dapat diterima.

- b. Mengoptimalkan keputusan pendanaan (financing decisions)

Perusahaan harus mampu memilih sumber pendanaan yang paling menguntungkan, baik melalui utang maupun ekuitas, dengan mempertimbangkan biaya modal dan risiko yang terkait.

- c. Mengoptimalkan keputusan dividen (dividend decisions)

Perusahaan harus mampu menentukan kebijakan dividen yang optimal, yaitu mempertahankan keseimbangan antara pembayaran dividen dan reinvestasi laba untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

- d. Meningkatkan efisiensi operasional

Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dalam operasional, seperti manajemen modal kerja yang efektif dan pengendalian biaya yang ketat.

- e. Mengelola risiko keuangan

Perusahaan harus mampu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola berbagai risiko keuangan, seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar, untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, perusahaan dapat meningkatkan nilai dan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, serta memastikan keberlangsungan usaha yang berkelanjutan.

1.2. Pentingnya Pengelolaan Keuangan dalam Bisnis

Pengelolaan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan sebuah bisnis. Berikut adalah pentingnya pengelolaan keuangan dalam bisnis:

a. Pengambilan Keputusan yang Tepat

Pengelolaan keuangan yang baik memberikan informasi dan analisis yang diperlukan untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat, seperti keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan yang tepat akan membantu bisnis mencapai tujuan dan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Efisiensi Operasional

Pengelolaan keuangan yang efektif membantu bisnis dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, seperti pengelolaan modal kerja yang efisien, pengendalian biaya, dan perencanaan arus kas yang baik. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing bisnis.

c. Akses ke Pendanaan

Perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber pendanaan, baik dari lembaga keuangan maupun investor. Ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnis.

d. Manajemen Risiko

Pengelolaan keuangan yang tepat membantu bisnis dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola berbagai risiko keuangan, seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar. Ini dapat melindungi bisnis dari potensi kerugian dan memastikan keberlangsungan usaha.

e. Kepatuhan Regulasi

Pengelolaan keuangan yang baik membantu bisnis dalam mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku, serta memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini penting untuk menghindari denda dan sanksi hukum.

f. Perencanaan dan Pengendalian

Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan bisnis untuk melakukan perencanaan keuangan yang tepat, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta melakukan pengendalian dan evaluasi kinerja keuangan secara berkala.

g. Peningkatan Nilai Perusahaan

Pada akhirnya, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu bisnis dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama dari kegiatan bisnis.

1.3. Prinsip – prinsip Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi kelangsungan dan kesuksesan entitas apapun, baik individu, organisasi, atau perusahaan. Berikut adalah beberapa prinsip pengelolaan keuangan yang mendasar:

a. Prinsip Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas mengharuskan setiap keputusan dan tindakan dalam manajemen keuangan dapat dijelaskan. Semua pihak yang terlibat bertanggung jawab atas pemanfaatan dan pengawasan sumber daya keuangan.

b. Prinsip Transparansi

Transparansi menggarisbawahi pentingnya pengungkapan informasi keuangan. Informasi yang ringkas, tepat, dan tepat waktu harus disebarluaskan

kepada para pemangku kepentingan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang tepat dan adil.

c. Prinsip Keberlanjutan

Manajemen keuangan harus membahas aspek keberlanjutan untuk memastikan bahwa konsumsi sumber daya saat ini tidak membahayakan kemampuan untuk memenuhi persyaratan dimasa depan. Ini melibatkan perencanaan strategi dan mitigasi risiko.

d. Prinsip Integritas

Menjunjung tinggi integritas dalam Manajemen keuangan melibatkan kepatuhan pada standar etika yang tinggi, menahan diri dari penipuan, penggelapan, atau praktik terlarang lainnya. Kejujuran dan kepercayaan diri membentuk dasar dari prinsip ini.

e. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Manajemen keuangan harus dilaksanakan dengan cara yang paling efisien dan efektif, menjamin pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan hasil maksimal.

f. Prinsip Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri dari kerangka kerja dan protokol yang dirancang untuk melindungi aset, memastikan akurasi catatan keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Ini mencakup pemisahan tugas, otorisasi, dan penilaian rutin.

g. Prinsip Akuntansi Akrual

Prinsip ini mengamanatkan pengakuan pendapatan dan pengeluaran pada saat terjadinya, bukan pada saat penerimaan atau pencairan uang tunai. Ini menawarkan penggambaran yang lebih tepat dari status keuangan yang sebenarnya.

h. Prinsip Kepatuhan

Manajemen keuangan harus mematuhi semua peraturan, undang-undang, dan norma akuntansi yang relevan. Kepatuhan tersebut menjamin legalitas dan mencegah dampak hukum atau hukuman.

i. Prinsip Perencanaan dan Penganggaran

Perencanaan dan penganggaran yang baik membentuk landasan manajemen keuangan yang efektif. Ini memerlukan proyeksi pendapatan dan pengeluaran, serta menetapkan anggaran yang layak untuk memandu alokasi sumber daya.

j. Prinsip Manajemen Risiko

Identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko merupakan aspek integral dari manajemen keuangan. Ini membantu dalam mengantisipasi dan mengatasi masalah potensial yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, entitas dapat meningkatkan manajemen keuangan, mengoptimalkan nilai, dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih efisien dan efektif.

1.4. Peran dan Tanggung Jawab Manajer Keuangan

Manajer keuangan memainkan peran penting dan memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mengawasi keuangan organisasi. Disajikan di bawah ini adalah beberapa peran dan tanggung jawab utama yang dilakukan manajer keuangan:

a. Peran Manajer Keuangan

1) Perencanaan Keuangan

Manajer keuangan ditugaskan untuk menyusun strategi persyaratan keuangan jangka pendek dan jangka panjang organisasi. Ini mencakup memprediksi pendapatan, pengeluaran, dan kebutuhan modal untuk memfasilitasi operasi dan ekspansi yang mulus.

2) Kontrol Keuangan

Memastikan kepatuhan terhadap rencana dan anggaran yang telah ditentukan adalah tanggung jawab utama manajer keuangan. Ini melibatkan pemantauan pengeluaran dan evaluasi kinerja keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan kemanjuran.

3) Manajemen Tunai

Sangat penting bagi manajer keuangan untuk mengelola arus kas masuk dan keluar organisasi untuk menjaga likuiditas yang memadai untuk fungsi sehari-hari. Ini mencakup pengawasan rekening bank, investasi jangka pendek, dan strategi pembayaran utang.

4) Keputusan Investasi

Manajer keuangan harus meneliti dan memilih usaha investasi yang layak secara finansial bagi perusahaan. Proses ini melibatkan penilaian risiko, pengembalian, dan konsekuensi keuangan dari setiap pilihan investasi.

5) Manajemen Risiko Keuangan

Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengurangi risiko keuangan yang dapat berdampak pada organisasi adalah tugas penting. Ini termasuk mengelola pasar, kredit, likuiditas, dan risiko operasional.

6) Manajemen Modal

Mengelola struktur modal perusahaan, yang melibatkan penentuan perpaduan optimal antara utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

b. Tanggung Jawab Manajer Keuangan

1) Penyusunan Pelaporan Keuangan (Pelaporan Keuangan)

Membuat laporan keuangan yang tepat dan tepat waktu seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas sangat penting. Laporan ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan strategis.

2) Penganggaran dan Peramalan (Penganggaran dan Peramalan)

Mengembangkan anggaran tahunan dan melakukan peramalan keuangan untuk mengarahkan operasi dan strategi perusahaan. Ini mencakup pemantauan kinerja aktual terhadap anggaran dan membuat perubahan jika diperlukan.

3) Kepatuhan dan Peraturan

Memastikan semua operasi keuangan sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang relevan. Ini termasuk audit internal dan eksternal, serta pelaporan ke badan pengawas.

4) Manajemen Hubungan Investor

Mengawasi komunikasi dengan investor, pemegang saham, dan analis keuangan untuk menumbuhkan transparansi dan kepercayaan. Tanggung jawab ini mencakup penyajian laporan keuangan dan prospek masa depan perusahaan.

5) Kontrol Biaya

Mengawasi dan mengelola biaya operasional untuk menjamin efisiensi dan efektivitas. Ini melibatkan mengidentifikasi area pemborosan dan menerapkan langkah-langkah penghematan biaya.

6) Formulasi Kebijakan Keuangan

Menciptakan dan melaksanakan kebijakan keuangan yang selaras dengan tujuan strategis organisasi. Ini termasuk kebijakan yang terkait dengan investasi, manajemen utang, dan dividen.

Dengan memenuhi peran dan tanggung jawab ini, manajer keuangan membantu organisasi dalam mencapai stabilitas keuangan, meningkatkan nilai pemegang saham, dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

BAB 2

LAPORAN KEUANGAN

2.1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian laporan keuangan yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Fungsi laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui jumlah pajak perusahaan
- b. Mengecek efektivitas dan efisiensi usaha dagang berdasarkan dari nilai dan biaya
- c. Mengecek laba dan rugi perusahaan dari waktu ke waktu atau dalam periode waktu tertentu sehingga bisa dijadikan sebagai evaluasi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Adapun beberapa komponen utama dalam laporan laba rugi meliputi :

a. Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan adalah total jumlah uang yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa sebelum biaya dikurangkan. Pendapatan bisa terdiri dari :

1) Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*)

Pendapatan yang berasal dari produk atau layanan utama perusahaan.

2) Pendapatan Lainnya (*Other Revenue*)

Penghasilan dari sumber alternatif seperti pendapatan sewa, bunga, atau dividen.

b. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods sold - COGS*)

Harga pokok penjualan adalah biaya langsung yang terkait dengan produksi barang yang dijual oleh perusahaan. Ini termasuk:

1) Bahan Baku

Biaya yang terkait dengan bahan yang digunakan dalam produksi.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Gaji dan upah yang dicairkan kepada karyawan yang terlibat langsung dalam produksi.

3) Biaya Produksi Lainnya

Pengeluaran overhead seperti listrik, penyusutan mesin, dll.

c. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Laba kotor adalah hasil pengurangan harga pokok penjualan dari pendapatan. Rumusnya:

$$\boxed{\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}$$

d. Biaya Operasional

Biaya operasional melibatkan biaya yang dikeluarkan dalam operasi bisnis sehari-hari. Biaya-biaya ini meliputi:

1) Biaya Penjualan, Umum, dan Administrasi

Biaya yang terkait dengan pemasaran, gaji staf administrasi, sewa kantor,

utilitas, dll.

- 2) Biaya Riset dan Pengembangan
Pengeluaran yang terkait dengan pengembangan atau peningkatan produk.

e. **Laba Operasional**

Laba operasi menunjukkan pendapatan dari operasi bisnis utama sebelum bunga dan pajak. Rumusnya adalah:

$$\boxed{\text{Laba Operasional} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional}}$$

f. **Pendapatan dan Biaya Lainnya**

Kategori ini mencakup pendapatan dan pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan operasi perusahaan utama, seperti:

- 1) Pendapatan Bunga
- 2) Biaya Bunga
- 3) Penghasilan/Beban Non-Operasional Lainnya

g. **Laba Sebelum Pajak (*Profit Before Tax*)**

Laba sebelum pajak adalah laba yang tersisa setelah semua pendapatan dan biaya lain-lain diperhitungkan tetapi sebelum pajak. Rumusnya adalah:

$$\boxed{\text{Laba Sebelum Pajak} = \text{Laba Operasional} + \text{Pendapatan Lainnya} - \text{Biaya Lainnya}}$$

h. **Pajak Penghasilan (*Income Tax*)**

Mengacu pada pajak yang harus dibayarkan atas laba perusahaan.

i. **Laba Bersih (*Net Profit*)**

Laba bersih adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi semua pengeluaran, termasuk pajak, dari total pendapatan. Angka ini menandakan keuntungan akhir perusahaan dalam periode tertentu. Rumusnya adalah:

$$\boxed{\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}}$$

Berikut format contoh laporan laba rugi pada perusahaan ABC, periode 31 Desember 2022.

PERUSAHAAN ABC
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 2022

Pendapatan

Penjualan Bersih	Rp 1.000.000.000
Total Pendapatan	Rp 1.000.000.000

Harga Pokok Penjualan

Bahan Baku	Rp 300.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 200.000.000

Biaya Produksi Lainnya	Rp 100.000.000
Total Harga Produk Penjualan	Rp 600.000.000
Laba Kotor	Rp 400.000.000
Biaya Operasional	
Biaya Penjualan	Rp 50.000.000
Biaya Administrasi	Rp 80.000.000
Total Biaya Operasional	Rp 130.000.000
Laba Operasional	Rp 270.000.000
Pendapatan dan Biaya Lainnya	
Pendapatan Bunga	Rp 10.000.000
Biaya Bunga	(Rp 20.000.000)
Total Pendapatan dan Biaya Lainnya	Rp 10.000.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 260.000.000
Pajak Penghasilan	(Rp 65.000.000)
Laba Bersih	Rp 195.000.000

2.2. Laporan Neraca

Laporan neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu. Laporan ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- a. **Aktiva**,
 - 1) Aset Lancar

Aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun, seperti setara kas, piutang, persediaan, dan biaya prabayar.
 - 2) Aset Tidak Lancar

Aset jangka panjang tidak mungkin dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun, termasuk properti, pabrik, peralatan, dan investasi jangka panjang.
- b. **Liabilitas**,
 - 1) Liabilitas Jangka Pendek

Kewajiban yang harus dilunasi dalam satu tahun, seperti utang usaha, beban yang masih harus dibayar, dan utang jangka pendek lainnya.
 - 2) Liabilitas Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang yang tidak harus dilunasi dalam satu tahun, seperti utang obligasi dan utang hipotek.
- c. **Ekuitas**,
 - 1) Modal Saham

Modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.
 - 2) Laba Ditahan

Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen dan disimpan untuk digunakan di masa depan.

Neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu. Ini menunjukkan apa yang dimiliki perusahaan (aset), apa yang terutang (liabilitas), dan nilai kepemilikan pemegang saham (ekuitas). Neraca penting untuk analisis keuangan karena membantu mengidentifikasi likuiditas, solvabilitas, dan struktur modal perusahaan. Berikut format contoh laporan neraca pada perusahaan ABC, periode 31 Desember 2022.

PERUSAHAAN ABC
LAPORAN NERACA
PERIODE 31 DESEMBER 2022

Keterangan	Debit	Kredit
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp 100.000.000	
Piutang Usaha	Rp 200.000.000	
Persediaan	Rp 150.000.000	
Beban Dibayar Dimuka	Rp 50.000.000	
Total Aktiva Lancar		Rp 500.000.000
Aktiva Tidak Lancar		
Properti, Pabrik, dan Peralatan	Rp 500.000.000	
Akumulasi Penyusutan	(Rp 100.000.000)	
Investasi Jangka Panjang	Rp 200.000.000	
Total Aktiva Tidak Lancar		Rp 600.000.000
Total Aktiva		Rp 1.100.000.000
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang Usaha	Rp 150.000.000	
Beban yang Masih Harus Dibayar	Rp 50.000.000	
Utang Jangka Pendek Lainnya	Rp 100.000.000	
Total Liabilitas Jangka Pendek		Rp 300.000.000
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Obligasi	Rp 200.000.000	
Utang Hipotek	Rp 100.000.000	
Total Liabilitas Jangka Panjang		Rp 300.000.000
Total Liabilitas		Rp 600.000.000
Ekuitas		
Modal Saham	Rp 300.000.000	
Laba Ditahan	Rp 200.000.000	
Total Ekuitas		Rp 500.000.000

Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 1.100.000.000
-------------------------------------	-------------------------

2.3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam suatu periode. Tujuan dari adanya laporan ini adalah untuk menyediakan informasi tentang pengeluaran kas dan penerimaan kas pada suatu periode akutansi. Ada beberapa komponen dari laporan arus kas, yaitu:

- a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi**
 - 1) Laba Bersih
 - 2) Penyesuaian untuk Item Non-Kas
 - 3) Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasional
- b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi**
 - 1) Pembelian Properti, Pabrik, dan Peralatan
 - 2) Penjualan Investasi Jangka Panjang
- c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**
 - 1) Penerimaan dari Penerbitan Saham
 - 2) Pembayaran Dividen
 - 3) Penerimaan Utang Jangka Panjang
 - 4) Pembayaran Utang Jangka Panjang
- d. Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas**
 - 1) Kas dan Setara Kas pada Awal Periode
 - 2) Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode

Laporan arus kas memberikan wawasan penting mengenai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasi, investasi, dan upaya pembiayaan. Data ini sangat berharga bagi manajemen, investor, dan kreditor ketika mengevaluasi ketahanan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Berikut format contoh laporan arus kas pada perusahaan ABC, periode 31 Desember 2022.

PERUSAHAAN ABC
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 31 DESEMBER 2022

Arus Kas dari Aktivitas Operasi:

Laba Bersih	Rp 195.000.000
Penyesuaian untuk Item Non-Kas:	
Penyusutan	Rp 50.000.000
Perubahan dalam Aset dan liabilitas Operasional:	
Penurunan (Peningkatan) Piutang Usaha	Rp 20.000.000
Penurunan (Peningkatan) Persediaan	(Rp 10.000.000)
Peningkatan (Penurunan) Utang Usaha	(Rp 15.000.000)
Peningkatan (Penurunan) Beban yang Masih Harus Dibayar	Rp 5.000.000
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	Rp 245.000.000

Arus Kas dari Aktivitas Investasi:	
Pembelian Properti, Pabrik, dan Peralatan	(Rp 200.000.000)
Penjualan Invetasasi Jangka Panjang	Rp 50.000.000
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	Rp 150.000.000
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari Penerbitan Saham	Rp 100.000.000
Pembayaran Dividen	(Rp 50.000.000)
Penerimaan Utang Jangka Panjang	Rp 150.000.000
Pembayaran Utang Jangka Panjang	(Rp 75.000.000)
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	Rp 125.000.000
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	Rp 220.000.000
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	Rp 80.000.000
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	Rp 300.000.000

BAB 3

PERENCANAAN KEUANGAN

3.1. Perencanaan Keuangan Jangka Pendek

Perencanaan keuangan jangka pendek adalah proses membuat rencana keuangan untuk jangka waktu yang relatif pendek, biasanya kurang dari satu tahun. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mengelola keuangan secara efektif dan mengantisipasi kemungkinan perubahan dalam arus kas. Fungsi perencanaan keuangan jangka pendek, yaitu:

- a. Mengelola likuiditas dengan lebih baik.
- b. Mengurangi risiko keuangan.
- c. Menghadapi tantangan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.
- d. Membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka Panjang.

Langkah-langkah dalam perencanaan keuangan jangka pendek, antara lain:

- a. **Analisis Kebutuhan Kas**
Menentukan jumlah kas yang dibutuhkan untuk Operasional sehari-hari dan mengevaluasi sumber kas yang tersedia.
- b. **Membuat Proyeksi Keuangan**
Menyusun proyeksi pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu dan menggunakan data historis dan tren pasar untuk membuat estimasi yang akurat.
- c. **Menyusun Anggaran**
Menetapkan anggaran untuk setiap departemen atau divisi dalam perusahaan dan melibatkan semua departemen dalam proses penyusunan anggaran untuk memastikan keakuratan dan komitmen.
- d. **Implementasi dan Monitoring**
Melaksanakan rencana keuangan yang telah disusun dan memantau kinerjanya secara berkala dan menggunakan alat pemantauan seperti laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca untuk mengevaluasi kinerja.
- e. **Penyesuaian Rencana**
Melakukan penyesuaian terhadap rencana keuangan berdasarkan hasil monitoring dan perubahan kondisi pasar atau Operasional.

Manfaat Perencanaan Keuangan Jangka Pendek, yaitu:

- a. **Meningkatkan Likuiditas**, memastikan cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. **Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya**, memfasilitasi alokasi sumber daya yang efisien dan meminimalkan pemborosan.
- c. **Mengidentifikasi Masalah Dini**, deteksi dini masalah keuangan memungkinkan Tindakan korektif tepat waktu.
- d. **Meningkatkan Efisiensi Operasional**, meningkatkan efisiensi melalui pengendalian biaya dan Manajemen piutang dan inventaris yang efektif.
- e. **Mendukung Pengambilan Keputusan**, memberikan data yang relevan dan tepat untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan yang terinformasi

Dengan perencanaan keuangan jangka pendek yang efektif, perusahaan dapat mengelola likuiditasnya dengan lebih baik, menjaga Operasional yang stabil, dan siap untuk menghadapi tantangan keuangan jangka pendek yang mungkin muncul.

3.2. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Perencanaan keuangan jangka Panjang adalah proses merencanakan dan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah, menabung untuk pension, atau membayar pendidikan anak-anak. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang cukup untuk mencapai tujuan tersebut dan meminimalkan risiko finansial yang tidak diinginkan.

Langkah-langkah dalam perencanaan keuangan jangka panjang, antara lain:

- a. **Tentukan Tujuan Keuangan**, identifikasi tujuan finansial jangka panjang yang spesifik dan terukur.
- b. **Buat Anggaran dan Rencana Pengeluaran**, buat anggaran yang memperhitungkan penghasilan dan pengeluaran secara teratur setiap bulan.
- c. **Mengelola Pengeluaran**, atur rencana pengeluaran untuk memprioritaskan tabungan dan investasi demi mencapai tujuan jangka panjang.
- d. **Manfaatkan Instrumen Investasi**, manfaatkan instrument investasi seperti reksadana untuk mengembangkan portofolio investasi.
- e. **Pemantauan dan Peninjauan Berkala**, tinjau kembali rencana keuangan secara berkala dan sesuaikan dengan perubahan-perubahan yang mungkin akan terjadi dalam kehidupan.
- f. **Penyesuaian dan Perbaikan**, penilaian terus-menerus akan membantu memastikan bahwa rencana keuangan jangka panjang tetap relevan dan efektif.

Manfaat perencanaan keuangan jangka panjang, yaitu:

- a. **Mengelola Risiko**, mengantisipasi kemungkinan perubahan dalam arus kas dan memiliki rencana cadangan untuk mengatasi situasi darurat.
- b. **Mengelola Pengeluaran**, mengelola pengeluaran dengan lebih baik untuk mencapai tujuan jangka Panjang.
- c. **Mengembangkan Portofolio Investasi**, mengembangkan portofolio investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko.
- d. **Mencapai Stabilitas Finansial**, mencapai stabilitas finansial dimasa depan dengan memiliki strategi keuangan yang terencana dengan baik.

Dengan perencanaan keuangan jangka panjang yang efektif, perusahaan dapat menetapkan dan mencapai tujuan strategisnya, mengelola risiko dengan lebih baik, dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan serta profitabilitas dimasa depan.

3.3. Anggaran Operasional dan Anggaran Modal

3.1.1. Anggaran Operasional

Anggaran Operasional adalah anggaran yang digunakan untuk melancarkan kegiatan Operasional agar bisnis terus berjalan. Anggaran ini termasuk biaya tetap, biaya variable, biaya modal, dan biaya non-operasional. Anggaran Operasional disiapkan pada awal tahun untuk memastikan bisnis memiliki sumber daya yang cukup untuk memulai operasi. Selain itu, anggaran ini bersifat cukup fleksibel karena adanya ketidakpastian dalam lingkungan bisnis. Tujuan dari anggaran Operasional, yaitu :

- a. Memastikan bahwa semua departemen memiliki sumber daya yang cukup untuk beroperasi.
- b. Mengendalikan biaya Operasional dan memaksimalkan efisiensi.
- c. Memperkirakan pendapatan dan menentukan target penjualan.

- d. Mengidentifikasi kebutuhan kas untuk operasi harian.

Komponen yang terdapat di anggaran Operasional, yaitu:

- a. Pendapatan (*Revenue*)
- b. Biaya Produksi (*Cost of Goods Sold*)
- c. Biaya Operasional (*Operating Expenses*)
- d. Pendapatan Bersih (*Net Income*)

3.1.2. Anggaran Modal

Anggaran modal adalah anggaran yang digunakan untuk memperkirakan biaya modal yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, atau meningkatkan efisiensi Operasional. Anggaran modal termasuk biaya investasi yang diperlukan untuk memperbarui asset, meningkatkan teknologi, atau meningkatkan infrastruktur. Anggaran modal disiapkan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk meningkatkan kapasitas produk dan meningkatkan kualitas produk. Tujuan anggaran modal, yaitu :

- a. Memfasilitasi investasi dalam asset yang akan menghasilkan pendapatan di masa depan.
- b. Mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
- c. Mengelola arus kas untuk investasi modal
- d. Mengevaluasi dan memprioritaskan proyek investasi.

Beberapa komponen utama dalam anggaran modal, antara lain:

- a. Investasi dalam Aset Tetap (*Capital Expenditures*)
- b. Proyek Pengembangan (*Development Projects*)
- c. Sumber Pembiayaan (*Sources of Financing*)

3.1.3. Perbedaan Anggaran Operasional dan Anggaran Modal

Perbedaan utama antara anggaran Operasional dan anggaran modal adalah sebagai berikut :

- a. **Tujuan:** anggaran Operasional digunakan untuk melancarkan kegiatan Operasional, sedangkan anggaran modal digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas produk.
- b. **Waktu:** anggaran Operasional biasanya mencakup periode satu tahun, sedangkan anggaran modal mencakup beberapa tahun dan berfokus pada proyek jangka Panjang.
- c. **Biaya:** anggaran Operasional termasuk biaya tetap, biaya variable, biaya modal, dan biaya non-operasional, sedangkan anggaran modal termasuk biaya investasi yang diperlukan untuk memperbarui asset, meningkatkan teknologi, atau meningkatkan infrastruktur.
- d. **Jenis Pengeluaran:** anggaran Operasional mencakup biaya Operasional seperti gaji, bahan baku, dan utilitas, sedangkan anggaran modal mencakup investasi dalam asset tetap seperti property, pabrik, dan peralatan.
- e. **Fleksibilitas:** anggaran Operasional bersifat cukup fleksibel karena adanya ketidakpastian dalam lingkungan bisnis, sedangkan anggaran modal lebih efektif karena biaya investasi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas produk.

3.4. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Analisis kebutuhan modal kerja adalah proses yang digunakan untuk menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan Operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan pembayaran lainnya. Tujuan analisis kebutuhan modal kerja, yaitu:

- a. **Memastikan Likuiditas**, menjaga perusahaan tetap likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. **Memaksimalkan Efisiensi Operasional**, mengelola asset lancar dan liabilitas lancar dengan efektif untuk mendukung operasi sehari-hari.
- c. **Mendukung Pertumbuhan**, memastikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk mendukung pertumbuhan penjualan dan ekspansi bisnis.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja, antara lain:

- a. **Lamanya Perputaran Modal Kerja**, jika masa perputaran modal kerja lebih cepat, maka kebutuhan modal kerja akan lebih kecil. Sebaliknya, jika masa perputaran modal kerja lebih lambat, maka kebutuhan modal kerja akan lebih besar.
- b. **Kebutuhan Operasional**, kebutuhan Operasional sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan pembayaran lainnya mempengaruhi kebutuhan modal kerja.
- c. **Kebijakan Modal Kerja**, kebijakan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan juga mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Kebijakan konservatif, kebijakan agresif, dan kebijakan moderat memiliki dampak yang berbeda pada kebutuhan modal kerja.

Berikut Langkah-langkah dalam analisis kebutuhan modal kerja, yaitu:

- a. **Mengumpulkan Data Keuangan**
Mengumpulkan data dari neraca perusahaan, termasuk aktiva lancar dan liabilitas lancar.
- b. **Menghitung Modal Kerja Bersih**
Menghitung selisih antara aktiva lancar dan liabilitas lancar.

$$\boxed{\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}$$

- c. **Menganalisis Siklus Operasi**
Mengitung siklus operasi, yang mencakup periode waktu dari pembelian persediaan hingga penerimaan kas dari penjualan. Ini melibatkan:
 - 1) Periode Penyimpanan Persediaan
 - 2) Periode Penagihan Piutang
 - 3) Periode Pembayaran Utang

$$\boxed{\text{Siklus Operasi} = \text{Periode Penyimpanan Persediaan} + \text{Periode Penagihan Piutang} - \text{Periode Pembayaran Utang}}$$

- d. **Menganalisis Kebutuhan Modal Kerja Berbasis Proyeksi Penjualan**

Menggunakan proyeksi penjualan untuk menentukan kebutuhan modal kerja dimasa depan. Jika penjualan diperkirakan meningkat, kebutuhan modal kerja juga akan meningkat.

- e. **Menganalisis Rasio Keuangan Terkait Modal Kerja**
- 1) **Rasio Lancar (Current Ratio):** mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

- 2) **Rasio Cepat (Quick Ratio):** mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

- f. **Menyusun Rencana untuk Mengelola Modal Kerja**
- Mengembangkan strategi untuk mengelola piutang, persediaan, dan utang usaha secara efisien. Ini bisa melibatkan:
- 1) Menetapkan kebijakan kredit yang ketat untuk mempercepat penagihan piutang.
 - 2) Mengoptimalkan Manajemen persediaan untuk mengurangi biaya penyimpanan.
 - 3) Negosiasi dengan pemasok untuk memperpanjang periode pembayaran utang.

BAB 4

PENGANGGARAN MODAL

4.1. Pengertian dan Tujuan Penganggaran Modal

Penganggaran modal adalah proses perencanaan dan pengelolaan investasi jangka panjang dalam aktiva tetap dan proyek yang memerlukan pengeluaran modal yang signifikan. Ini mencakup identifikasi, evaluasi, dan seleksi proyek atau investasi yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan. Penganggaran modal sering kali melibatkan analisis finansial yang mendalam dan penggunaan berbagai metode evaluasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period*, dan *Profitability Index*. Tujuan penganggaran modal, yaitu:

- a. **Memaksimalkan Nilai Pemegang Saham (*Maximize Shareholder Value*)**
Menginvestasikan dana perusahaan dalam proyek yang memberikan pengembalian tertinggi dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.
- b. **Perencanaan Pertumbuhan Jangka Panjang (*Long-term Growth Planning*)**
Memastikan bahwa perusahaan terus berkembang dan bersaing dengan baik melalui investasi dalam asset dan proyek yang mendukung ekspansi dan inovasi.
- c. **Pengelolaan Risiko (*Risk Management*)**
Mengevaluasi dan mengelola risiko yang terkait dengan investasi modal untuk memastikan keputusan yang diambil tidak menimbulkan risiko yang tidak dapat diterima bagi perusahaan.
- d. **Penggunaan Sumber Daya yang Efisien (*Efficient Resource Utilization*)**
Mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efisien ke proyek-proyek yang paling menguntungkan, menghindari pemborosan sumber daya pada investasi yang kurang produktif.
- e. **Peningkatan Efisiensi Operasional (*Operational Efficiency Improvement*)**
Berinvestasi dalam teknologi, peralatan, dan infrastruktur yang dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
- f. **Kepatuhan terhadap Regulasi (*Regulatory Compliance*)**
Memastikan bahwa investasi yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku, termasuk standar lingkungan dan keselamatan.

Dengan melakukan penganggaran modal yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa investasi yang dilakukan mendukung tujuan strategis jangka Panjang, mengelola risiko dengan lebih baik, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

4.2. Proses Penganggaran Modal

Proses penganggaran modal adalah rangkaian Langkah yang diambil oleh perusahaan untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengelola investasi jangka panjang dalam proyek dan aktiva tetap. Berikut langkah-langkah umum dalam proses penganggaran modal:

- a. **Identifikasi Peluang Investasi**
 - 1) Menganalisis kebutuhan bisnis untuk menentukan area yang memerlukan investasi.

- 2) Mengidentifikasi peluang investasi seperti pembelian mesin baru, pengembangan produk baru, ekspansi pabrik, atau akuisisi perusahaan lain.
- 3) Mengumpulkan ide dan proposal investasi dari berbagai departemen dalam perusahaan.

b. **Pengumpulan Data dan Informasi**

- 1) Mengestimasi biaya awal proyek (biaya investasi).
- 2) Mengestimasi proyeksi arus kas masuk dan keluar selama umur proyek.
- 3) Mengidentifikasi nilai sisa atau nilai akhir proyek.
- 4) Mengumpulkan data terkait faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, dan regulasi.

c. **Evaluasi Proyek**

1) ***Net Present Value (NPV)***

Menghitung selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan nilai sekarang dari arus kas keluar.

$$NPV = \sum \frac{\text{Arus Kas}}{(1 + r)^t} - \text{Investasi Awal}$$

(dimana r adalah tingkat diskonto dan t adalah periode waktu)

2) ***Internal Rate of Return (IRR)***

Tingkat pengembalian yang membuat NPV sama dengan nol.

$$0 = \sum \frac{\text{Arus Kas}}{(1 + IRR)^t} - \text{Investasi Awal}$$

3) ***Payback Period***

Waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal dari arus kas masuk.

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan}}$$

4) ***Profitability Index (PI)***

Rasio antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan investasi awal.

$$PI = \frac{\sum \frac{\text{Arus Kas}}{(1 + r)^t}}{\text{Investasi Awal}}$$

d. **Seleksi Proyek**

- 1) Membandingkan hasil evaluasi proyek dengan kriteria investasi perusahaan.
- 2) Menyeleksi proyek yang memiliki NPV positif, IRR yang lebih tinggi dari biaya modal, dan periode pengembalian yang dapat diterima.
- 3) Mengutamakan proyek yang memberikan nilai tambah strategis bagi perusahaan.

- e. **Persetujuan dan Implementasi**
 - 1) Menyusuk proposal investasi yang mendetail dan menyajikannya kepada manajemen atau dewan direksi untuk persetujuan.
 - 2) Setelah disetujui, merencanakan langkah-langkah implementasi, termasuk alokasi sumber daya, penjadwalan, dan pengawasan proyek.
 - 3) Menyusun anggaran dan rencana kerja yang rinci untuk pelaksanaan proyek.
- f. **Pemantauan dan Evaluasi**
 - 1) Memantau kinerja proyek secara berkala, termasuk pencapaian milestone dan anggaran.
 - 2) Mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan proyek.
 - 3) Mengevaluasi hasil akhir proyek setelah selesai, membandingkan kinerja aktual dengan proyeksi awal.
 - 4) Menggunakan hasil evaluasi untuk pembelajaran dan peningkatan proses penganggaran modal di masa depan.

Contoh proses penganggaran modal, yaitu: (Kasus: Pembelian Mesin Baru)

- a. **Identifikasi Peluang:**
 - 1) Perusahaan melihat kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mengurangi biaya produksi melalui pembelian mesin baru.
- b. **Pengumpulan Data:**
 - 1) Biaya mesin: Rp 1.000.000.000
 - 2) Proyeksi arus kas tahunan dari penghematan biaya dan peningkatan penjualan: Rp 250.000.000 per tahun
 - 3) Umur ekonomis mesin: 5 tahun
 - 4) Nilai sisa mesin setelah 5 tahun: Rp 100.000.000
- c. **Evaluasi Proyek:**
 - 1) Menghitung NPV dengan tingkat diskonto 10%:

$$NPV = \sum \frac{250.000.000}{(1 + 0,1)^t} + \frac{100.000.000}{(1 + 0,1)^5} - 1.000.000.000$$

- 2) Menghitung IRR dengan mengatur NPV menjadi nol dan mencari tingkat pengembalian yang sesuai.
- 3) Menghitung Payback Period:

$$Payback Period = \frac{1.000.000.000}{250.000.000} = 4 \text{ Tahun}$$

- d. **Seleksi Proyek:**
 - 1) Proyek memiliki NPV positif, IRR lebih tinggi dari 10%, dan periode pengembalian yang dapat diterima.
- e. **Persetujuan dan Implementasi:**
 - 1) Mendapatkan persetujuan dari manajemen dan menyusun rencana implementasi pembelian dan instalasi mesin baru.
- f. **Pemantauan dan Evaluasi:**
 - 1) Memantau kinerja mesin baru, mengukur penghematan biaya dan peningkatan produksi, serta mengevaluasi apakah proyek mencapai tujuan yang diharapkan.

4.3. Teknik Penilaian Investasi

Teknik penilaian investasi adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan proyek atau investasi berdasarkan potensi pengembalian dan risiko yang terkait. Berikut adalah beberapa teknik penilaian investasi yang umum digunakan:

a. **Net Present Value (NPV)**

NPV adalah selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama umur proyek. NPV digunakan untuk menentukan apakah suatu investasi akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Rumus :

$$NPV = \sum \frac{\text{Arus Kas}}{(1 + r)^t} - \text{Investasi Awal}$$

Keterangan:

- 1) Arus kas : arus kas masuk atau keluar pada periode t
- 2) r : tingkat diskonto
- 3) t : periode waktu

Kriteria Keputusan :

- 1) Jika $NPV > 0$, investasi layak dilakukan karena diharapkan akan memberikan nilai tambah.
- 2) Jika $NPV < 0$, investasi tidak layak dilakukan karena diharapkan akan mengurangi nilai perusahaan.

b. **Internal Rate of Return (IRR)**

IRR adalah tingkat diskonto yang membuat NPV dari arus kas masuk dan keluar sama dengan nol. IRR menggambarkan tingkat pengembalian tahunan yang diharapkan dari suatu investasi.

Rumus :

$$0 = \sum \frac{\text{Arus Kas}}{(1 + IRR)^t} - \text{Investasi Awal}$$

Kriteria Keputusan :

- 1) Jika $IRR >$ biaya modal, investasi layak dilakukan.
- 2) Jika $IRR <$ biaya modal, investasi tidak layak dilakukan.

c. **Payback Period**

Payback period adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal dari arus kas masuk yang dihasilkan oleh proyek.

Rumus :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan}}$$

(untuk arus kas yang tetap setiap tahun)

Kriteria Keputusan :

- 1) Investasi dengan payback period yang lebih pendek lebih diinginkan, terutama jika perusahaan memiliki batas waktu pengembalian tertentu.

d. **Discounted Payback Period**

Discounted payback period adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal dari arus kas yang telah didiskontokan, memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Rumus:

- 1) Menghitung arus kas masuk yang didiskontokan setiap tahun.
- 2) Menentukan jumlah tahun hingga arus kas masuk yang didiskontokan sama dengan investasi awal.

Kriteria Keputusan:

- 1) Investasi dengan discounted payback period yang lebih pendek lebih diinginkan.

e. **Profitability Index (PI)**

PI adalah rasio antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan nilai sekarang dari arus kas keluar. PI menunjukkan nilai per unit investasi yang diharapkan.

Rumus :

$$PI = \frac{\sum \frac{\text{Arus Kas}}{(1 + r)^t}}{\text{Investasi Awal}}$$

Kriteria Keputusan :

- 1) Jika $PI > 1$, investasi layak dilakukan.
- 2) Jika $PI < 1$, investasi tidak layak dilakukan

f. **Accounting Rate of Return (ARR)**

ARR adalah rasio antara laba bersih rata-rata yang dihasilkan oleh proyek dan investasi awal atau rata-rata investasi. ARR mengukur profitabilitas proyek berdasarkan laporan keuangan.

Rumus :

$$ARR = \frac{\text{Laba Bersih Rata - rata}}{\text{Investasi Awal atau Rata - rata}}$$

Kriteria Keputusan :

- 1) Jika ARR lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan, investasi layak dilakukan.
- 2) Jika ARR lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diharapkan, investasi tidak layak dilakukan.

4.4. Manajemen Risiko Investasi

Manajemen risiko investasi adalah suatu proses yang digunakan untuk mengelola risiko yang terkait dengan investasi. Risiko investasi dapat berupa risiko sistematis (systematic risk) dan risiko tidak sistematis (unsystematic risk). Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam manajemen risiko investasi:

- a. **Tetapkan Target Investasi**, tentukan jangka waktu, jenis risiko, dan risiko yang dapat Anda hadapi sebelum melakukan investasi.
- b. **Lakukan Pengawasan Rutin**, lakukan monitor pergerakan investasi secara rutin untuk meminimalisir risiko.

- c. **Waspadai Penipuan**, waspadai penipuan yang dapat terjadi dalam investasi, seperti penipuan melalui email atau telepon.
- d. **Diversifikasi Portofolio**, diversifikasi portofolio dengan mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi untuk mengurangi risiko.
- e. **Pengelolaan Risiko Kredit**, pengelolaan risiko kredit dengan mengawasi pihak yang berhutang dan memastikan mereka dapat membayar kembali utangnya.
- f. **Pengelolaan Risiko Pasar**, pengelolaan risiko pasar dengan mengawasi perubahan dalam kondisi pasar dan mengelola portofolio dengan cara yang tepat.
- g. **Pengelolaan Risiko Hukum**, pengelolaan risiko hukum dengan memastikan bahwa investasi Anda sesuai dengan peraturan hukum dan tidak melanggar aturan.
- h. **Pengelolaan Risiko Operasional**, pengelolaan risiko operasional dengan mengawasi proses operasional dan mengelola risiko yang terkait dengan operasional.
- i. **Pengelolaan Risiko Keuangan**, pengelolaan risiko keuangan dengan mengawasi kondisi keuangan dan mengelola risiko yang terkait dengan keuangan.
- j. **Pengelolaan Risiko Fisik**, pengelolaan risiko fisik dengan mengawasi aset fisik dan mengelola risiko yang terkait dengan aset fisik.

Beberapa teknik manajemen risiko investasi, yaitu:

- a. **Diversifikasi**
Menyebar investasi ke berbagai aset atau sektor untuk mengurangi risiko. Diversifikasi membantu meminimalkan dampak negatif dari kinerja buruk satu aset atau sektor terhadap seluruh portofolio.
- b. **Hedging**
Menggunakan instrumen derivatif seperti opsi, futures, dan swap untuk melindungi portofolio dari fluktuasi harga yang tidak diinginkan. Misalnya, seorang investor dapat menggunakan opsi put untuk melindungi dari penurunan harga saham.
- c. **Asset Allocation**
Mengalokasikan dana investasi ke berbagai kelas aset seperti saham, obligasi, real estate, dan komoditas sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi. Alokasi aset yang tepat dapat membantu mengelola risiko dan mengoptimalkan pengembalian.
- d. **Stop-Loss Orders**
Menetapkan batasan kerugian untuk investasi tertentu dengan menggunakan stop-loss orders. Ini membantu investor untuk secara otomatis menjual aset jika harga turun ke level tertentu, sehingga membatasi kerugian.
- e. **Rebalancing Portofolio**
Menyusun kembali portofolio secara berkala untuk mempertahankan alokasi aset yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi. Rebalancing membantu mengelola risiko yang timbul akibat perubahan nilai aset.

f. **Value at Risk (VaR)**

Mengukur potensi kerugian maksimum dalam portofolio selama periode tertentu dengan tingkat kepercayaan tertentu. VaR membantu manajer risiko untuk memahami risiko total portofolio dan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima.

g. **Stress Testing**

Melakukan simulasi skenario ekstrem untuk mengevaluasi dampak potensial dari kejadian yang tidak terduga terhadap portofolio. Stress testing membantu mengidentifikasi kelemahan dalam strategi investasi dan memperkuat ketahanan portofolio terhadap guncangan pasar.

h. **Insurance**

Membeli asuransi untuk melindungi investasi tertentu dari risiko spesifik. Misalnya, asuransi properti untuk melindungi real estate dari risiko kerusakan fisik.

BAB 5

MANAJEMEN MODAL KERJA

5.1. Pengertian dan Komponen Modal Kerja

Modal kerja (working capital) adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Ini merupakan ukuran likuiditas jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi sehari-hari serta memenuhi kewajiban jangka pendek. Modal kerja adalah elemen penting dalam manajemen keuangan karena mencerminkan efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan. Modal kerja terdiri dari beberapa komponen utama, yang masing-masing memainkan peran penting dalam operasi bisnis sehari-hari:

a. **Aset Lancar (Current Assets)**

1) **Kas dan Setara Kas (Cash and Cash Equivalents)**

Uang tunai atau aset lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Contoh: uang tunai di tangan, saldo rekening bank, deposito jangka pendek.

2) **Piutang Usaha (Accounts Receivable)**

Uang yang terutang kepada perusahaan oleh pelanggan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa secara kredit.

3) **Persediaan (Inventory)**

Barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam produksi barang lain yang akan dijual.

4) **Surat Berharga (Marketable Securities)**

Investasi jangka pendek yang dapat dengan mudah dijual di pasar terbuka dengan harga pasar yang wajar.

5) **Biaya Dibayar Dimuka (Prepaid Expenses)**

Biaya yang telah dibayar sebelumnya untuk layanan atau barang yang akan diterima di masa depan.

b. **Kewajiban Lancar (Current Liabilities)**

1) **Hutang Usaha (Accounts Payable)**

Kewajiban kepada pemasok atas barang atau jasa yang telah dibeli secara kredit.

2) **Hutang Jangka Pendek (Short-term Debt)**

Pinjaman atau kewajiban keuangan lain yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

3) **Beban yang Masih Harus Dibayar (Accrued Expenses)**

Biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayar pada akhir periode akuntansi. Contoh: gaji yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar.

4) **Pendapatan Diterima Dimuka (Deferred Revenue)**

Uang yang telah diterima perusahaan untuk barang atau jasa yang akan diberikan di masa depan.

5.2. Manajemen Kas

Manajemen kas adalah proses perencanaan, pengawasan, dan pengawasan secara strategis arus kas masuk dan keluar dari perusahaan untuk menjamin keberadaan jumlah dana yang tepat untuk memenuhi kewajiban dan kegiatan keuangan harian sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan uang tunai. Manajemen kas yang mahir membantu organisasi dalam menegakkan fluiditas keuangan, mengurangi pengeluaran, dan memaksimalkan pengembalian. Beberapa tujuan manajemen kas, yaitu:

1) Memastikan Likuiditas

Memastikan bahwa ada cukup dana yang tersedia untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek seperti penggajian, pengadaan bahan baku, dan penyelesaian utang.

2) Meminimalkan Saldo Kas

Mengurangi jumlah uang tunai yang tidak digunakan dengan menginvestasikan dana surplus dalam alat keuangan yang likuid dan menguntungkan.

3) Meningkatkan Pemanfaatan Kas

Meningkatkan efektivitas pekerjaan tunai untuk mendukung operasi perusahaan dan upaya bisnis strategis.

4) Mengurangi Biaya Transaksi

Mengurangi biaya yang terkait dengan manajemen kas, termasuk biaya bank, bunga utang, dan biaya administrasi.

5) Manajemen Risiko

Mengenali dan mengelola risiko yang terkait dengan manajemen kas, seperti likuiditas, kredit, dan risiko operasional.

a. Komponen Manajemen Kas

1) Perencanaan Kas

Prosedur peramalan arus kas masuk dan keluar untuk memastikan keberadaan dana yang cukup, yang terdiri dari pembentukan anggaran kas, memprediksi arus kas, dan mengevaluasi kebutuhan kas.

2) Kontrol Kas

Proses mengawasi dan mengatur penggunaan uang tunai untuk mencegah kegiatan penipuan dan menjamin kepatuhan terhadap rencana yang ditetapkan, yang meliputi rekonsiliasi bank, pemantauan transaksi tunai, dan audit kas.

3) Manajemen Arus Kas

Tindakan mengawasi pergerakan kas masuk dan keluar untuk menegakkan likuiditas perusahaan, yang melibatkan waktu penerimaan kas, pembayaran, dan pengelolaan piutang dan hutang.

4) Investasi Kas

Mengawasi kelebihan kas dengan menginvestasikannya dalam instrumen keuangan yang likuid dan menghasilkan keuntungan seperti deposito jangka pendek, sekuritas, atau dana pasar uang.

b. Metode dan Instrumen Manajemen Kas

1) Penganggaran Kas

Catatan komprehensif yang merinci arus masuk dan keluar kas yang diantisipasi selama periode tertentu, membantu perusahaan dalam memperkirakan kebutuhan kas dan mengidentifikasi potensi defisit atau surplus.

2) Rekonsiliasi Bank

Proses menyelaraskan catatan kas perusahaan dengan laporan bank untuk memastikan pencatatan akurat semua transaksi tanpa perbedaan.

3) Manajemen Piutang

Mengawasi faktur dan penerimaan pembayaran pelanggan untuk mempercepat arus kas masuk dan mengurangi risiko piutang yang tidak dapat ditagih.

4) Manajemen Hutang

Mengontrol pembayaran kepada pemasok dan kreditor untuk mengoptimalkan arus kas keluar dan memanfaatkan insentif pembayaran dini.

5) Menetapkan Batas Kredit

Menetapkan batas kredit bagi klien untuk meminimalkan risiko piutang yang tidak dapat ditagih dan mempertahankan arus masuk kas yang stabil.

6) Pengelolaan Likuiditas

Mengelola kas dan setara kas untuk menjamin keberadaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

5.3. Manajemen Piutang

Manajemen piutang adalah proses mengelola dan mengontrol akun piutang usaha (accounts receivable) untuk memastikan bahwa pelanggan membayar tagihan mereka tepat waktu. Ini bertujuan untuk meningkatkan arus kas, meminimalkan risiko piutang tak tertagih, dan mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Tujuan manajemen piutang, yaitu:

1) Meningkatkan Arus Kas

Mempercepat penerimaan pembayaran dari pelanggan untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk operasional sehari-hari.

2) Meminimalkan Risiko Piutang Tak Tertagih

Mengurangi jumlah piutang yang tidak bisa ditagih melalui penilaian kredit yang baik dan kebijakan penagihan yang efektif.

3) Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan

Menyeimbangkan antara penegakan kebijakan kredit dan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan.

4) Mengurangi Biaya Administrasi

Mengurangi biaya terkait dengan penagihan, administrasi piutang, dan penanganan masalah kredit.

a. Komponen Manajemen Piutang

1) Kebijakan Kredit

Menentukan syarat kredit yang diberikan kepada pelanggan, termasuk batas kredit, jangka waktu pembayaran, dan diskon untuk pembayaran lebih awal.

2) Penilaian Kredit

Mengevaluasi kelayakan kredit pelanggan sebelum memberikan kredit. Ini melibatkan analisis laporan keuangan, riwayat kredit, dan referensi lainnya.

3) Prosedur Penagihan

Mengatur proses penagihan yang efisien untuk memastikan pembayaran tepat waktu. Ini termasuk pengiriman faktur, pengingat pembayaran, dan tindakan penagihan lebih lanjut jika diperlukan.

4) Monitoring dan Pengendalian Piutang

Memantau status piutang secara berkala, termasuk usia piutang (aging analysis), dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk piutang yang jatuh tempo.

5) Pengelolaan Diskon

Menawarkan diskon untuk pembayaran lebih awal untuk mendorong pelanggan membayar lebih cepat.

6) **Penanganan Piutang Tak Tertagih**

Menetapkan prosedur untuk menangani piutang yang tidak dapat ditagih, termasuk pencadangan piutang tak tertagih (bad debt allowance) dan menulis piutang yang tidak dapat ditagih dari buku (write-off).

b. **Langkah-langkah Manajemen Piutang**

1) **Menetapkan Kebijakan Kredit**

Tentukan syarat kredit yang jelas dan sesuai dengan profil risiko perusahaan dan pelanggan, dan menetapkan batas kredit yang sesuai untuk masing-masing pelanggan.

2) **Penilaian Kredit Pelanggan**

Melakukan analisis kredit sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, dan menggunakan informasi dari biro kredit, referensi bank, dan riwayat pembayaran sebelumnya.

3) **Pengelolaan Faktur dan Penagihan**

Mengirim faktur segera setelah penjualan atau jasa selesai, memastikan faktur yang dikirim lengkap dan akurat dan mengatur jadwal pengingat pembayaran untuk memastikan pelanggan mengetahui tanggal jatuh tempo.

4) **Monitoring dan Analisis Piutang**

Melakukan analisis umur piutang (aging analysis) untuk memantau piutang yang jatuh tempo dan mengidentifikasi piutang yang memerlukan tindakan penagihan lebih lanjut.

5) **Menawarkan Diskon Pembayaran Awal**

Memberikan insentif berupa diskon kepada pelanggan yang membayar lebih awal untuk mempercepat arus kas masuk.

6) **Penagihan Piutang yang Jatuh Tempo**

Mengirimkan pengingat pembayaran yang sopan namun tegas dan menghubungi pelanggan melalui telepon atau email untuk menindaklanjuti pembayaran yang belum dilakukan.

5) **Penanganan Piutang Tak Tertagih**

Mengidentifikasi piutang yang tidak dapat ditagih dan menetapkan pencadangan piutang tak tertagih dan melakukan write-off untuk piutang yang dianggap tidak dapat ditagih setelah upaya penagihan maksimal.

5.4. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan (inventory management) adalah proses pengelolaan dan pengawasan terhadap barang yang dimiliki perusahaan, baik bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi, untuk memastikan ketersediaan persediaan yang cukup tanpa mengalami kelebihan atau kekurangan. Tujuan utama manajemen persediaan adalah menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan, mengurangi biaya penyimpanan, dan memastikan kelancaran operasional.

a. **Tujuan Manajemen Persediaan**

1) **Memastikan Ketersediaan Barang**

Menjamin bahwa barang yang diperlukan untuk produksi atau penjualan selalu tersedia dalam jumlah yang cukup.

2) **Mengurangi Biaya Penyimpanan**

Meminimalkan biaya yang terkait dengan penyimpanan barang, seperti biaya gudang, asuransi, dan risiko kerusakan atau kedaluwarsa.

3) Meningkatkan Efisiensi Operasional
Mengoptimalkan proses pembelian, penyimpanan, dan penggunaan persediaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas.

4) Mengelola Risiko
Mengurangi risiko kehabisan stok (stockout) yang dapat mengganggu produksi atau penjualan, serta risiko kelebihan stok yang dapat meningkatkan biaya dan kerugian.

5) Memaksimalkan Kepuasan Pelanggan
Memastikan bahwa pelanggan dapat memperoleh barang yang mereka butuhkan tepat waktu, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

b. **Komponen Manajemen Persediaan**

1) Pengendalian Persediaan (Inventory Control)

Proses pengawasan dan pengendalian jumlah barang yang tersedia untuk memastikan keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

2) Peramalan Permintaan (Demand Forecasting)

Menggunakan data historis dan analisis pasar untuk memprediksi permintaan di masa depan, sehingga perusahaan dapat merencanakan persediaan dengan lebih akurat.

3) Pengadaan Barang (Procurement)

Proses pembelian barang dari pemasok untuk memenuhi kebutuhan persediaan, termasuk negosiasi harga dan syarat pembelian.

4) Penyimpanan dan Penanganan (Storage and Handling)

Mengelola tempat penyimpanan barang dan memastikan bahwa barang disimpan dengan baik untuk menghindari kerusakan, kehilangan, atau kedaluwarsa.

5) Pengelolaan Persediaan (Inventory Management Systems)

Menggunakan sistem informasi dan teknologi untuk memantau, melacak, dan mengelola persediaan secara efisien.

c. **Teknik Manajemen Persediaan**

1) Just-in-Time (JIT)

Strategi di mana barang diproduksi atau dibeli hanya saat dibutuhkan untuk mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kelebihan stok.

2) Economic Order Quantity (EOQ)

Metode untuk menentukan jumlah pesanan optimal yang meminimalkan total biaya persediaan, termasuk biaya pemesanan dan penyimpanan.

3) ABC Analysis

Teknik pengelompokan persediaan berdasarkan nilai dan frekuensi penggunaan, di mana barang dibagi menjadi tiga kategori: A (barang bernilai tinggi), B (barang bernilai sedang), dan C (barang bernilai rendah).

4) Safety Stock

Menyimpan persediaan cadangan sebagai buffer untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan atau gangguan dalam rantai pasokan.

5) Reorder Point (ROP)

Menetapkan titik pemesanan ulang untuk memastikan bahwa pesanan dilakukan sebelum stok habis, sehingga menghindari kekurangan persediaan.

d. Langkah-langkah Manajemen Persediaan

1) Menentukan Kebutuhan Persediaan

Menganalisis data historis dan melakukan peramalan permintaan untuk menentukan jumlah dan jenis persediaan yang diperlukan.

2) Menyusun Kebijakan Pengadaan

Menentukan syarat pembelian, frekuensi pemesanan, dan jumlah pesanan yang optimal berdasarkan analisis EOQ dan kebutuhan operasional.

3) Mengelola Gudang dan Penyimpanan

Menyusun tata letak gudang yang efisien, mengatur penyimpanan barang, dan memastikan penanganan barang yang tepat untuk menghindari kerusakan atau kehilangan.

4) Memantau dan Mengendalikan Persediaan

Menggunakan sistem manajemen persediaan untuk memantau jumlah stok secara real-time, melakukan rekonsiliasi fisik secara berkala, dan mengidentifikasi barang yang perlu dipesan ulang.

5) Mengelola Persediaan Kadaluarsa dan Barang Rusak

Melakukan penilaian secara rutin terhadap barang yang mendekati masa kadaluwarsa atau mengalami kerusakan, serta mengambil tindakan yang sesuai seperti diskon atau penghapusan stok.

5.5. Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja adalah suatu proses yang digunakan untuk mengatur modal kerja perusahaan. Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Kebijakan modal kerja berfungsi untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ada beberapa jenis kebijakan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan, yaitu:

a. Kebijakan Modal Kerja Konservatif

Kebijakan ini memodali aktiva lancar dengan modal permanen. Pada musim sedang sepi, perusahaan memperbesar saldo surat-surat berharga dan menjual persediaan surat-surat berharga untuk permodalan persediaan dan piutang.

b. Kebijakan Modal Kerja Moderat

Kebijakan ini mencoba menyelaraskan struktur maturitas aktiva dan utang-utangnya. Perusahaan mencoba menyelaraskan kebutuhan akan aktiva lancar yang bersifat sementara dengan total aktiva lancar permanen dan aktiva tetap.

c. Kebijakan Modal Kerja Agresif

Kebijakan ini memodali semua aktiva lancar dengan modal jangka pendek, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanennya dimodali dengan modal jangka panjang.

Faktor yang menentukan jumlah modal kerja antara lain:

a. Besar Kecilnya Kegiatan Usaha: Semakin besar perusahaan, semakin besar modal kerja yang diperlukan.

b. Kebijakan Penjualan: Kebijakan penjualan yang digunakan, seperti penjualan kredit atau tunai, mempengaruhi jumlah modal kerja.

c. Faktor Ekonomi: Tingkat bunga yang berlaku, peredaran uang, ketersediaan bahan produksi, dan kebijakan perusahaan lainnya mempengaruhi jumlah modal kerja.

Tujuan kebijakan modal kerja adalah untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kebijakan modal kerja yang tepat dapat membantu perusahaan mencapai tujuan tersebut. Adapun strategi kebijakan modal kerja, yaitu:

- a. Kebijakan Konservatif
- b. Kebijakan Agresif
- c. Kebijakan Moderat

BAB 6

MANAJEMEN UTANG

6.1. Pengertian dan Jenis-jenis Utang

Utang adalah kewajiban finansial yang harus dibayar oleh suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Utang dapat timbul dari pinjaman, pembelian barang atau jasa secara kredit, atau kewajiban lain yang memerlukan pembayaran di masa mendatang. Utang dapat dikategorikan berdasarkan jangka waktu, jenis sumber, dan tujuan penggunaannya. Utang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan kriteria tertentu, seperti jangka waktu, sumber, dan sifat kewajiban. Berikut adalah beberapa jenis utang yang umum:

a. Berdasarkan Jangka Waktu

1) Utang Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Utang yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Contohnya, utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan pinjaman jangka pendek.

2) Utang Jangka Panjang (Long-term Liabilities)

Utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun atau melebihi satu siklus operasi normal perusahaan. Contohnya, obligasi, pinjaman hipotek, dan pinjaman bank jangka panjang.

b. Berdasarkan Sumber

1) Utang Bank

Pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan, seperti bank, dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati. Contohnya yaitu, kredit modal kerja, pinjaman investasi, dan fasilitas kredit berputar.

2) Utang Dagang (*Trade Payables*)

Utang yang timbul dari pembelian barang atau jasa secara kredit dari pemasok atau vendor. Contohnya, pembelian bahan baku, barang dagangan, dan layanan profesional.

3) Utang Obligasi (*Bonds Payable*)

Utang yang timbul dari penerbitan obligasi yang dijual kepada investor sebagai bentuk pinjaman dengan bunga tetap. Contohnya, obligasi korporasi, obligasi pemerintah, dan obligasi municipals.

4) Utang Hipotek (*Mortgage Loans*)

Pinjaman yang dijamin dengan aset tetap, seperti properti atau tanah, di mana aset tersebut berfungsi sebagai jaminan utang. Contohnya, pinjaman hipotek untuk pembelian bangunan kantor atau pabrik.

5) Utang dari Lembaga Non-bank

Pinjaman yang diperoleh dari lembaga non-bank, seperti perusahaan leasing atau lembaga keuangan lainnya. Contohnya, sewa guna usaha (leasing), pinjaman dari koperasi, dan pinjaman dari perusahaan pembiayaan.

c. Berdasarkan Sifat Kewajiban

1) Utang Produktif

Utang yang digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau nilai tambah bagi perusahaan. Contohnya, pinjaman untuk pembelian mesin produksi, pengembangan proyek baru, atau ekspansi bisnis.

2) Utang Konsumtif

Utang yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau kebutuhan pribadi yang tidak langsung menghasilkan pendapatan. Contohnya, pinjaman untuk pembelian kendaraan pribadi, renovasi rumah, atau liburan.

6.2. Keputusan Pendanaan Utang

Keputusan pendanaan utang, juga dikenal sebagai kebijakan struktur modal, adalah perbandingan antara pendanaan utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan utang, yaitu :

- a. Biaya modal
- b. Risiko finansial
- c. Fleksibilitas keuangan
- d. Pengaruh terhadap struktur modal
- e. Kondisi eksternal dan internal

Adapun proses pengambilan keputusan pendanaan utang, yaitu :

a. **Evaluasi Kebutuhan Pendanaan**

Menilai kebutuhan dana untuk operasional dan investasi, serta menentukan jumlah dana yang diperlukan.

b. **Analisis Sumber Pendanaan**

Membandingkan berbagai sumber pendanaan yang tersedia, seperti pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau utang jangka pendek dan panjang.

c. **Penilaian Biaya dan Risiko**

Menganalisis biaya modal dari masing-masing sumber pendanaan dan mengevaluasi risiko terkait, termasuk risiko likuiditas dan risiko kebangkrutan.

d. **Pengaruh terhadap Struktur Modal**

Menilai dampak keputusan pendanaan terhadap struktur modal perusahaan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi rasio keuangan penting.

e. **Pertimbangan Pajak**

Mempertimbangkan manfaat pajak dari pembayaran bunga utang dan dampaknya terhadap beban pajak keseluruhan perusahaan.

f. **Keputusan Akhir**

Memilih sumber pendanaan yang memberikan keseimbangan optimal antara biaya, risiko, dan fleksibilitas, serta sesuai dengan strategi dan tujuan jangka panjang perusahaan.

6.3. Struktur Modal Optimal

Struktur modal optimal adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang meminimalkan biaya modal keseluruhan perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal optimal mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian serta menciptakan struktur keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Berikut adalah beberapa penjelasan dan hasil penelitian terkait dengan struktur modal optimal:

a. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan kesimbangan antara risiko dan return. Hal ini berarti bahwa

- struktur modal yang optimal dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.
- b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal
Ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dan likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal lebih dulu sebelum menggunakan dana eksternal. Struktur aktiva yang meningkat juga dapat meningkatkan struktur modal.
 - c. Manfaat Struktur Modal Optimal
Struktur modal yang optimal dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan sumber pendanaan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keberlanjutan usahanya dengan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan return.
 - d. Risiko Struktur Modal
Risiko struktur modal dapat timbul dari ketidakseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan pemberian dari pinjaman. Perusahaan harus mempertimbangkan risiko ini dalam pengambilan keputusan struktur modal.
 - e. Perbandingan Antara Pendanaan Utang dan Ekuitas
Struktur modal optimal dapat dicapai dengan mengoptimalkan perbandingan antara pendanaan utang dan ekuitas. Perusahaan harus mempertimbangkan biaya modal dan return yang diperoleh dari penggunaan pendanaan utang dan ekuitas dalam mengembangkan usahanya.
 - f. Kecepatan Penyesuaian Struktur Modal
Kecepatan penyesuaian struktur modal dapat dipengaruhi oleh biaya untuk menyeimbangkan leverage dan gangguan pasar. Perusahaan berusaha untuk melakukan penyesuaian tingkat hutang ke arah optimal, yang memperkuat adanya trade-off theory.
 - g. Analisis Struktur Modal Optimal
Analisis struktur modal optimal dapat dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan perhitungan biaya modal, biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), dan nilai perusahaan. Hasil analisis dapat membantu perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.
 - h. Determinan Struktur Modal Yang Optimum
Determinan struktur modal yang optimum meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aktiva, dan biaya modal. Perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan struktur modal untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya.

6.4. Biaya Modal dan Nilai Perusahaan

Biaya modal dan nilai perusahaan memiliki hubungan erat dalam keuangan korporat. Memahami dan mengelola biaya modal dapat membantu perusahaan meningkatkan nilainya. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep biaya modal, bagaimana mengukurnya, serta hubungannya dengan nilai perusahaan. Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang harus diperoleh perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dan kreditor. Ini mencerminkan biaya yang harus dibayar

perusahaan untuk menggunakan dana dari berbagai sumber, seperti ekuitas dan utang. Komponen biaya modal, antara lain:

a. **Biaya Utang**

Tingkat bunga yang dibayar perusahaan atas utangnya. Karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, biaya utang setelah pajak hitung sebagai:

$$k_d = r_d(1 - T)$$

Dimana r_d adalah suku bunga utang dan T adalah tarif pajak

b. **Biaya Ekuitas**

Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham. Biaya ekuitas sering dihitung menggunakan model penetapan harga aset modal (*Capital Asset Pricing Model, CAPM*):

$$k_e = R_f + \beta(R_m - R_f)$$

Dimana R_f adalah tingkat bebas risiko, β adalah beta saham perusahaan (ukuran risiko sistematis), dan R_m adalah tingkat pengembalian pasar.

c. **Biaya Utang Preferen**

Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham preferen. Dihitung sebagai:

$$k_p = \frac{D_p}{P_p}$$

Dimana D_p adalah dividen saham preferen dan P_p adalah harga pasar saham preferen.

Hubungan antara biaya modal dan nilai perusahaan, yaitu:

a. **Pengaruh WACC terhadap Nilai Perusahaan**

WACC digunakan sebagai tingkat diskonto dalam penilaian arus kas masa depan perusahaan. Nilai perusahaan dihitung sebagai nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan.

$$\text{Nilai Perusahaan} = \sum_{t=1}^n \frac{FCF_t}{(1 + WACC)^t}$$

Dimana FCF_t adalah arus kas bebas pada tahun t .

b. **Optimalisasi Struktur Modal**

Struktur modal yang optimal meminimalkan WACC, yang pada gilirannya memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas bebas masa depan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menemukan kombinasi utang dan ekuitas yang meminimalkan biaya modal keseluruhan.

c. **Manfaat Pajak Utang**

Karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan dan secara efektif mengurangi WACC, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

d. **Risiko Kebangkrutan**

Meskipun penggunaan utang dapat menurunkan WACC karena manfaat pajak, peningkatan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan, yang dapat meningkatkan WACC dan menurunkan nilai perusahaan.

BAB 7

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

7.1. Jenis-jenis Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dana dan kewajibannya, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis risiko keuangan yang umum dihadapi perusahaan:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul karena pihak lawan (debitur) gagal memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. Ini dapat terjadi pada pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau piutang dagang.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh perubahan harga pasar yang tidak menguntungkan. Risiko ini mencakup risiko suku bunga, risiko valuta asing dan risiko harga komoditas.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo tanpa mengalami kerugian yang signifikan. Ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan menjual aset cepat dan ketidakmampuan mendapatkan pembiayaan.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan dalam proses internal, manusia, sistem, atau kejadian eksternal. Contohnya, kesalahan Manajemen, kesalahan system dan kejadian eksternal.

e. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kerusakan reputasi perusahaan. Hal ini bisa terjadi akibat, skandal, kualitas produk dan pelayanan pelanggan.

f. Risiko Hukum dan Regulasi

Risiko hukum dan regulasi adalah risiko yang terkait dengan perubahan atau ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan. Ini mencakup, perubahan peraturan dan litigasi.

g. Risiko Sistemik

Risiko sistemik adalah risiko kerugian yang timbul akibat gangguan pada seluruh sistem keuangan yang dapat mempengaruhi banyak perusahaan atau sektor. Contohnya termasuk, krisis keuangan dan kegagalan institusi keuangan.

h. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh keputusan bisnis yang tidak tepat atau perubahan dalam lingkungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Ini bisa terjadi karena kegagalan implementasi strategi dan perubahan pasar.

Manajemen risiko keuangan melibatkan identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengelola risiko keuangan:

- a. Identifikasi Risiko.
- b. Pengukuran Risiko.
- c. Pengendalian Risiko.
- d. Pemantauan dan Review.

Dengan memahami dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan ini, perusahaan dapat lebih baik mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan memaksimalkan peluang untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

7.2. Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas adalah proses identifikasi, analisis, pengukuran, dan pengendalian risiko yang terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu tanpa menimbulkan kerugian signifikan. Likuiditas adalah vital bagi kelangsungan operasional perusahaan karena likuiditas yang tidak memadai dapat mengarah pada kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Berikut adalah langkah-langkah dan strategi untuk mengelola risiko likuiditas:

- a. Identifikasi Risiko Likuiditas
 - 1) Penilaian Kebutuhan Kas. Menilai kebutuhan kas jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan arus kas masuk dan keluar.
 - 2) Analisis Posisi Likuiditas. Menganalisis laporan keuangan untuk memahami posisi likuiditas perusahaan saat ini, seperti kas dan setara kas, piutang, dan utang jangka pendek.
- b. Pengukuran Risiko Likuiditas
 - 1) Rasio Likuiditas. Menghitung rasio likuiditas seperti rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - a) Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- 2) Proyeksi Arus Kas. Membuat proyeksi arus kas untuk berbagai skenario (optimis, realistik, pesimis) untuk menilai kebutuhan likuiditas di masa depan.
- c. Pengendalian Risiko Likuiditas
 - 1) Pengelolaan Kas. Memastikan adanya cadangan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - 2) Pengelolaan Piutang. Mengoptimalkan proses penagihan untuk mempercepat arus kas masuk dari piutang.
 - 3) Pengelolaan Persediaan. Mengelola persediaan secara efisien untuk menghindari overstocking yang dapat mengikat dana likuid.
 - 4) Pengelolaan Utang. Mengatur jatuh tempo utang agar sesuai dengan kemampuan arus kas perusahaan.

- d. Strategi Pengelolaan Risiko Likuiditas
 - 1) Lini Kredit. Memiliki akses ke lini kredit bank untuk menyediakan sumber likuiditas tambahan jika diperlukan.
 - 2) Fasilitas Pembiayaan Darurat. Menyiapkan fasilitas pembiayaan darurat seperti pinjaman jangka pendek atau surat berharga yang dapat dijual dengan cepat.
 - 3) Manajemen Modal Kerja. Meningkatkan efisiensi modal kerja dengan mengelola arus kas masuk dan keluar secara lebih efektif.
 - 4) Diversifikasi Sumber Pendanaan. Diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber tertentu dan mengurangi risiko likuiditas.
- e. Pemantauan dan Evaluasi
 - 1) Pemantauan Terus-menerus. Secara terus-menerus memantau posisi likuiditas perusahaan, arus kas, dan rasio likuiditas.
 - 2) Review Berkala. Melakukan review berkala terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas untuk memastikan efektivitasnya.
 - 3) Stress Testing. Melakukan stress testing dengan berbagai skenario untuk menilai ketahanan likuiditas perusahaan terhadap kondisi ekstrem.

7.3. Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit adalah proses mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lawan (debitur) untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Risiko kredit dapat terjadi pada berbagai jenis transaksi, termasuk pinjaman, piutang, dan penerbitan obligasi. Mengelola risiko kredit secara efektif penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan dan meminimalkan potensi kerugian. Langkah-langkah dalam manajemen risiko kredit, antara lain :

- a. Identifikasi Risiko Kredit
 - 1) Evaluasi Debitur. Menganalisis profil kredit debitur, termasuk sejarah kredit, kemampuan membayar, dan kondisi keuangan.
 - 2) Penilaian Aset yang Dijaminkan. Menilai nilai dan likuiditas aset yang dijaminkan oleh debitur.
- b. Pengukuran Risiko Kredit
 - 1) Skoring Kredit. Menggunakan model skoring kredit untuk mengukur risiko kredit berdasarkan berbagai faktor, seperti riwayat kredit, rasio utang terhadap pendapatan, dan kondisi ekonomi.
 - 2) Peringkat Kredit. Menentukan peringkat kredit untuk debitur menggunakan sistem peringkat internal atau lembaga pemeringkat eksternal.
 - 3) Analisis Rasio Keuangan. Menggunakan rasio keuangan, seperti debt-to-equity ratio, current ratio, dan interest coverage ratio, untuk menilai kesehatan keuangan debitur.
- c. Pengendalian Risiko Kredit
 - 1) Kebijakan Kredit. Menetapkan kebijakan kredit yang jelas, termasuk batasan kredit, jangka waktu pembayaran, dan syarat-syarat lain.
 - 2) Diversifikasi. Diversifikasi portofolio kredit untuk mengurangi konsentrasi risiko pada satu debitur atau satu jenis aset.
 - 3) Penjaminan. Meminta jaminan atau agunan dari debitur untuk mengurangi risiko gagal bayar.

- 4) Covenant Kredit. Menyertakan covenant atau ketentuan khusus dalam perjanjian kredit yang mengatur tindakan tertentu yang harus dilakukan atau dihindari oleh debitur.
- d. Pemantauan dan Evaluasi
 - 1) Pemantauan Berkala. Secara rutin memantau kinerja kredit debitur dan kondisi keuangan mereka.
 - 2) Pelaporan dan Review. Membuat laporan berkala mengenai kualitas portofolio kredit dan melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit.
 - 3) Sistem Peringatan Dini. Mengimplementasikan sistem peringatan dini untuk mendeteksi tanda-tanda awal potensi gagal bayar.

Adapun strategi pengendalian risiko kredit, yaitu:

- a. Penggunaan Asuransi Kredit
Menggunakan asuransi kredit untuk melindungi dari risiko gagal bayar debitur. Asuransi kredit dapat membantu menutupi sebagian atau seluruh kerugian akibat gagal bayar.
- b. Pembuatan Cadangan Kerugian
Menyisihkan dana cadangan untuk menutup potensi kerugian akibat gagal bayar. Dana cadangan ini dicatat dalam laporan keuangan sebagai cadangan kerugian kredit.
- c. Penagihan Aktif
Mengimplementasikan proses penagihan yang efektif untuk meminimalkan keterlambatan pembayaran dan mengurangi risiko gagal bayar. Ini termasuk pengiriman pengingat pembayaran dan tindakan hukum jika diperlukan.
- d. Restrukturisasi Kredit
Melakukan restrukturisasi kredit dengan debitur yang mengalami kesulitan keuangan untuk meningkatkan kemungkinan pembayaran. Restrukturisasi dapat mencakup perpanjangan jangka waktu, pengurangan bunga, atau perubahan syarat pembayaran.

7.4. Manajemen Risiko Pasar

Manajemen risiko pasar adalah proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko yang timbul akibat perubahan harga pasar yang dapat mempengaruhi nilai aset, liabilitas, atau arus kas perusahaan. Risiko pasar mencakup risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko harga komoditas, dan risiko ekuitas. Berikut adalah langkah-langkah dan strategi dalam manajemen risiko pasar:

- a. Identifikasi Risiko Pasar
 - 1) Risiko Suku Bunga. Risiko perubahan suku bunga yang dapat mempengaruhi biaya utang dan nilai investasi obligasi.
 - 2) Risiko Nilai Tukar. Risiko perubahan nilai tukar mata uang yang dapat mempengaruhi aset dan kewajiban dalam mata uang asing.
 - 3) Risiko Harga Komoditas. Risiko perubahan harga bahan baku atau komoditas yang dapat mempengaruhi biaya produksi.
 - 4) Risiko Ekuitas. Risiko perubahan harga saham yang dapat mempengaruhi nilai portofolio investasi ekuitas.

- b. Pengukuran Risiko Pasar
 - 1) Value at Risk (VaR). Mengukur potensi kerugian maksimum yang mungkin terjadi dalam periode tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu.
 - 2) Stress Testing. Menguji kinerja portofolio di bawah skenario pasar ekstrem atau kondisi krisis.
 - 3) Sensitivitas (Delta, Gamma). Mengukur sensitivitas nilai portofolio terhadap perubahan kecil dalam faktor risiko pasar.
 - 4) Scenario Analysis. Menganalisis dampak perubahan skenario pasar yang berbeda terhadap nilai aset atau liabilitas.
- c. Pengendalian Risiko Pasar
 - 1) Diversifikasi. Menyebarluaskan investasi di berbagai aset atau pasar untuk mengurangi risiko.
 - 2) Hedging. Menggunakan instrumen derivatif seperti futures, options, atau swaps untuk mengurangi risiko pasar.
 - 3) Limit Posisi. Menetapkan batasan pada jumlah eksposur terhadap risiko pasar tertentu.
 - 4) Alokasi Aset Dinamis. Mengubah alokasi aset berdasarkan kondisi pasar untuk mengurangi risiko.
- d. Pemantauan dan Evaluasi
 - 1) Pemantauan Berkala. Secara rutin memantau eksposur risiko pasar dan kinerja hedging.
 - 2) Pelaporan dan Review. Membuat laporan berkala tentang eksposur risiko pasar dan melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar.
 - 3) Penggunaan Sistem Perdagangan. Menggunakan sistem perdagangan otomatis untuk memantau dan mengelola risiko pasar secara real-time.

Ada beberapa strategi pengendalian risiko pasar, yaitu:

- a. Hedging
 - 1) Forward Contracts. Kontrak untuk membeli atau menjual aset di masa depan dengan harga yang ditentukan sekarang.
 - 2) Futures Contracts. Kontrak standarisasi untuk membeli atau menjual aset di masa depan melalui bursa berjangka.
 - 3) Options. Hak (bukan kewajiban) untuk membeli atau menjual aset di masa depan dengan harga yang telah ditentukan.
 - 4) Swaps. Pertukaran aliran kas masa depan antara dua pihak, biasanya melibatkan suku bunga atau mata uang.
- b. Diversifikasi
 - 1) Portofolio Diversifikasi. Investasi di berbagai jenis aset, sektor, dan pasar geografis untuk mengurangi risiko keseluruhan.
 - 2) Alokasi Aset. Mengalokasikan investasi di berbagai kelas aset (saham, obligasi, komoditas) untuk mengurangi risiko spesifik.
- c. Penggunaan Limit dan Pengawasan
 - 1) Limit Posisi. Menetapkan batas maksimum pada eksposur terhadap satu jenis risiko pasar.
 - 2) Stop-Loss Orders. Perintah otomatis untuk menjual aset jika harga turun ke tingkat tertentu untuk membatasi kerugian.

7.5. Kebijakan Lindung Nilai (Hedging)

Kebijakan lindung nilai (hedging) adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko yang terkait dengan fluktuasi harga pasar, suku bunga, nilai tukar mata uang, dan harga komoditas. Lindung nilai dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen keuangan seperti kontrak berjangka, opsi, swap, dan kontrak forward. Tujuannya adalah untuk menetapkan harga atau nilai tukar yang pasti untuk masa depan sehingga perusahaan dapat meminimalkan ketidakpastian dan potensi kerugian. Langkah-langkah dalam kebijakan lindung nilai, antara lain:

a. Identifikasi Risiko

Menentukan jenis risiko yang ingin dihedging, seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko harga komoditas, atau risiko ekuitas dan mengidentifikasi eksposur spesifik terhadap risiko tersebut, misalnya nilai transaksi dalam mata uang asing atau jumlah bahan baku yang akan dibeli.

b. Pengukuran Risiko

Mengukur tingkat eksposur risiko menggunakan analisis sensitivitas, Value at Risk (VaR), atau model keuangan lainnya dan menentukan dampak potensial dari fluktuasi pasar terhadap arus kas dan laba perusahaan.

c. Pemilihan Instrumen Hedging

Memilih instrumen keuangan yang sesuai untuk melakukan lindung nilai, seperti kontrak forward, futures, opsi, atau swap dan menentukan volume dan jangka waktu instrumen hedging yang sesuai dengan eksposur risiko.

d. Implementasi Hedging

Melakukan transaksi lindung nilai dengan menggunakan instrumen keuangan yang telah dipilih dan mencatat transaksi lindung nilai dalam pembukuan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

e. Pemantauan dan Evaluasi

Secara rutin memantau posisi lindung nilai dan eksposur risiko untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan strategi lindung nilai untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan kebutuhan perusahaan.

Ada beberapa instrumen hedging, yaitu:

a. Kontrak Forward

Perjanjian antara dua pihak untuk membeli atau menjual aset pada tanggal tertentu di masa depan dengan harga yang telah ditetapkan sekarang. Contoh penggunaannya, yaitu perusahaan yang memiliki kewajiban pembayaran dalam mata uang asing dapat menggunakan kontrak forward untuk mengunci nilai tukar saat ini.

b. Kontrak Futures

Kontrak standarisasi untuk membeli atau menjual aset di masa depan melalui bursa berjangka. Contoh penggunaannya, perusahaan yang menghadapi risiko harga komoditas dapat menggunakan kontrak futures untuk mengunci harga komoditas.

c. Opsi (Options)

Instrumen keuangan yang memberikan hak (bukan kewajiban) untuk membeli atau menjual aset di masa depan dengan harga yang telah ditetapkan. Contoh

penggunaannya yaitu perusahaan yang ingin melindungi diri dari penurunan harga saham dapat membeli opsi jual (put option).

d. Swap

Kontrak di mana dua pihak menukar aliran kas di masa depan, biasanya melibatkan suku bunga atau mata uang. Contoh penggunaannya, yaitu perusahaan dapat menggunakan swap suku bunga untuk menukar suku bunga mengambang dengan suku bunga tetap untuk mengurangi risiko suku bunga.

Manfaat Kebijakan Lindung Nilai, yaitu untuk mengurangi dampak fluktuasi harga pasar terhadap arus kas dan laba perusahaan, membantu perusahaan menetapkan anggaran dengan lebih akurat karena adanya kepastian harga di masa depan, menunjukkan manajemen risiko yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan melindungi margin keuntungan dengan mengunci biaya atau harga penjualan.

BAB 8

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

8.1. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mengevaluasi laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja keuangan, kondisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan memahami kekuatan serta kelemahan finansial perusahaan. Laporan keuangan utama yang dianalisis meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Tujuan analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Menilai Kinerja Keuangan
Mengukur profitabilitas, efisiensi operasional, dan produktivitas perusahaan. Ini mencakup analisis rasio keuangan seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE).
- b. Evaluasi Kondisi Keuangan
Memahami posisi keuangan perusahaan dengan mengevaluasi aset, kewajiban, dan ekuitas. Rasio seperti current ratio dan debt-to-equity ratio digunakan untuk menilai likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
- c. Mengidentifikasi Tren dan Pola
Mendeteksi tren keuangan dari waktu ke waktu, seperti peningkatan atau penurunan pendapatan dan pengeluaran. Analisis tren membantu dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan.
- d. Membantu dalam Pengambilan Keputusan
Menyediakan informasi penting bagi manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang terinformasi terkait investasi, pembiayaan, dan operasional.
- e. Menilai Kinerja Manajemen
Mengevaluasi efektivitas strategi dan kebijakan yang diimplementasikan oleh manajemen perusahaan. Ini melibatkan analisis bagaimana manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan finansial.
- f. Menilai Risiko Keuangan
Mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Ini termasuk analisis sensitivitas terhadap perubahan suku bunga, nilai tukar, dan faktor ekonomi lainnya.
- g. Evaluasi Efisiensi Operasional
Menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset dan mengelola kewajiban. Rasio seperti inventory turnover dan receivables turnover digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional.

8.2. Analisis Risiko Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat penting dalam evaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu dalam menilai berbagai aspek keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, dan solvabilitas. Berikut adalah beberapa rasio keuangan utama beserta rumus dan interpretasinya:

a. **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Current ratio yang lebih tinggi dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya. Rasio ideal biasanya sekitar 1,5 hingga 2.

2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Quick ratio yang lebih tinggi dari 1 menunjukkan likuiditas yang baik, menandakan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaan.

b. **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1) Gross Profit Margin (Marjin Laba Kotor)

Mengukur persentase laba kotor dari penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi. Semakin tinggi rasio, semakin baik.

2) Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih)

Mengukur persentase laba bersih dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menunjukkan seberapa baik perusahaan mengubah penjualan menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih baik.

3) Return on Assets (ROA)

Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

4) **Return on Equity (ROE)**

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba.

c. **Rasio Leverage**

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya.

1) **Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas)**

Mengukur proporsi utang terhadap ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

2) **Debt Ratio (Rasio Utang)**

Mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang lebih rendah menunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak aset yang didanai oleh ekuitas daripada utang.

d. **Rasio Efisiensi Operasional**

Rasio efisiensi operasional mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya.

1) **Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)**

Mengukur seberapa sering persediaan terjual dan diganti dalam periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola persediaannya. Rasio yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mengindikasikan masalah dalam manajemen persediaan.

2) **Receivables Turnover (Perputaran Piutang)**

Mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menagih piutangnya.

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menagih piutang. Namun, rasio yang sangat tinggi dapat menunjukkan kebijakan kredit yang terlalu ketat.

3) Total Asset Turnover (Perputaran Total Aset)

Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan.

8.3. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas adalah proses evaluasi dan pengkajian terhadap semua aliran uang tunai masuk dan keluar dari suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode waktu tertentu. Tujuan analisis arus kas adalah untuk memahami dan mengukur bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan uang tunai dalam operasionalnya.

Analisis arus kas memiliki peran penting dalam manajemen keuangan perusahaan karena memberikan wawasan yang mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memisahkan arus kas operasional, investasi, dan pendanaan, perusahaan dapat melihat komponen utama yang memengaruhi kinerja keuangan mereka. Berikut adalah beberapa cara yang dapat Anda lakukan untuk melakukan analisis arus kas yang tepat:

a. Catat arus kas masuk dan keluar

Arus kas masuk adalah uang yang masuk ke perusahaan dari berbagai sumber, seperti pendapatan, laba, penerimaan pinjaman, dan penerimaan tambahan. Arus kas keluar adalah jumlah uang yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya operasional, utang, dividen, dan pembayaran lainnya.

b. Hitung arus kas bersih

Arus kas bersih adalah selisih antara arus kas masuk dan keluar. Ini adalah jumlah uang yang tersedia untuk dimanfaatkan perusahaan.

c. Hitung arus kas Operasional

Arus kas operasional adalah arus kas yang dihasilkan oleh operasi rutin perusahaan. Ini merupakan salah satu indikator kuat kesehatan keuangan perusahaan.

d. Buat sistem pelaporan

Buat sistem pelaporan yang akan membantu Anda memantau arus kas. Sistem ini harus memungkinkan Anda dengan mudah untuk memonitor pengeluaran dan pemasukan dalam jangka panjang dan jangka pendek.

e. Gunakan analisis perbandingan

Gunakan analisis perbandingan untuk membandingkan arus kas masa lalu dengan masa sekarang. Hal ini akan membantu Anda mengidentifikasi tren positif atau negatif dalam arus kas, yang dapat membantu Anda mengambil tindakan yang tepat untuk mengelola risiko keuangan.

Analisis arus kas sangat penting untuk memahami dan mendiagnosis situasi keuangan perusahaan, serta membuat perkiraan tentang prospek masa depan perusahaan. Adapun beberapa komponen-komponen dalam laporan arus kas yang perlu diketahui, yaitu:

- a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Operating Activities)
Ini mencakup arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional inti perusahaan, seperti penjualan produk atau layanan, pembayaran biaya operasional, dan pembayaran pajak.
- b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Investing Activities)
Ini mencakup arus kas yang terkait dengan investasi dalam aset tetap, investasi pasar keuangan, dan akuisisi atau penjualan bisnis.
- c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)
Ini mencakup arus kas yang terkait dengan pendanaan perusahaan, seperti penerimaan pinjaman baru, pembayaran pinjaman yang ada, penerbitan atau pembelian saham perusahaan, dan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Adapun manfaat analisis arus kas, antara lain:

- a. Mengukur Kesehatan Keuangan
Memahami apakah perusahaan menghasilkan uang tunai dari kegiatan inti bisnisnya dan apakah memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan.
- b. Membantu Perencanaan Keuangan
Analisis arus kas membantu dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk perencanaan modal kerja dan proyeksi arus kas masa depan.
- c. Membantu Pengambilan Keputusan
Informasi dari analisis arus kas membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait kebijakan pendanaan, keputusan investasi, dan strategi pertumbuhan perusahaan.
- d. Meningkatkan Transparansi
Membantu investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan.

8.4. Analisis Kebangkrutan

Analisis kebangkrutan adalah proses evaluasi risiko keuangan sebuah perusahaan untuk menentukan kemungkinan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Ini melibatkan pemeriksaan kondisi keuangan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Berikut adalah langkah-langkah dan faktor-faktor yang terlibat dalam analisis kebangkrutan:

- a. Langkah-langkah dalam Analisis Kebangkrutan
 - 1) Pengumpulan Data Keuangan
 - 2) Penggunaan Rasio Keuangan
 - 3) Analisis Tren Keuangan
 - 4) Evaluasi Kondisi Pasar dan Industri
 - 5) Penggunaan Model Prediktif

- 6) Pertimbangan Faktor Kualitatif
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebangkrutan:
- 1) Utang yang Tinggi
Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami kesulitan keuangan jika tidak dapat membayar utangnya tepat waktu.
 - 2) Kinerja Keuangan yang Buruk
Penurunan pendapatan, laba yang menurun, atau margin laba yang rendah dapat menjadi indikasi masalah keuangan yang lebih dalam.
 - 3) Masalah Likuiditas
Kesulitan dalam mengonversi aset menjadi uang tunai atau masalah dalam mengelola arus kas dapat menyebabkan masalah likuiditas yang serius.
 - 4) Perubahan dalam Lingkungan Bisnis
Perubahan dalam industri atau pasar tempat perusahaan beroperasi, seperti perubahan regulasi atau teknologi, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bersaing dan menghasilkan pendapatan.
 - 5) Manajemen yang Tidak Efektif
Masalah dalam manajemen perusahaan, termasuk keputusan yang buruk atau kurangnya strategi yang efektif, dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius.

8.5. Interpretasi dan Pelaporan Hasil Analisis

Setelah melakukan analisis keuangan, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis dan menyusun laporan yang jelas dan komprehensif. Laporan ini harus memberikan wawasan yang berguna kepada pembaca dan memungkinkan mereka untuk memahami kondisi keuangan perusahaan serta membuat keputusan yang tepat. Berikut adalah langkah-langkah untuk menginterpretasikan hasil analisis dan menyusun laporan:

- a. Interpretasi Hasil Analisis
 - 1) Identifikasi temuan penting, mulailah dengan mengidentifikasi temuan utama dari analisis. Apa yang menjadi poin-poin kunci dari hasil analisis Anda?
 - 2) Pahami implikasi, pikirkan tentang implikasi dari temuan tersebut. Apa artinya temuan tersebut bagi kesehatan keuangan perusahaan? Apakah ada risiko atau peluang yang perlu dipertimbangkan?
 - 3) Hubungkan dengan konteks, hubungkan temuan Anda dengan konteks lebih luas, termasuk kondisi pasar, tren industri, dan tujuan strategis perusahaan.
 - 4) Tentukan tindakan selanjutnya, berdasarkan temuan Anda, identifikasi tindakan yang perlu diambil oleh manajemen atau pemangku kepentingan perusahaan. Apakah ada area yang memerlukan perbaikan atau fokus lebih lanjut?
- b. Menyusun Laporan
 - 1) Ringkas dan jelas. Pastikan laporan Anda ringkas dan jelas, gunakan bahasa yang mudah dipahami dan hindari jargon teknis yang tidak diperlukan.
 - 2) Struktur yang Teratur. Susun laporan Anda dengan struktur yang teratur, mulai dari ringkasan eksekutif hingga temuan utama, analisis rasio, interpretasi, dan rekomendasi.

- 3) Gunakan Grafik dan Tabel. Gunakan grafik dan tabel untuk mengilustrasikan temuan Anda dengan lebih jelas. Grafik seperti diagram batang atau lingkaran bisa sangat membantu dalam memvisualisasikan data.
- 4) Tautan Balik ke Data Asli. Jika memungkinkan, sertakan tautan balik ke data asli, seperti laporan keuangan atau hasil analisis rasio, untuk memungkinkan pembaca memverifikasi temuan Anda.
- 5) Ringkasan Eksekutif. Sertakan ringkasan eksekutif di awal laporan yang merangkum temuan utama dan rekomendasi Anda. Ini memberikan pembaca gambaran singkat tetapi informatif tentang isi laporan.
- 6) Rekomendasi yang Jelas. Terakhir, berikan rekomendasi yang jelas berdasarkan temuan Anda. Rekomendasi harus spesifik, relevan, dan dapat diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sulbahri, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 58–71. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.192>
- Alfian, N., Rohmaniyah, R., Rahayu, R. P., Aina, M., & Kusuma, A. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Food & Bavarage Tahun 2017-2020. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 76. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1655>
- Ali, A. (2020). Working capital, profit and profitability: An absolute and relational study of selected leading Indian pharmaceutical firms. *Accounting*, 951–960. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.001>
- Ani, H. N., Shidiq, Y., Dilasari, A. P., Mahmudah, A., & Salukh, A. (2023). Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal Yang Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 622–628. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.603>
- Asim Shah, S. (2018). Impact of Strategic Short Term Financial Management on Corporate Earnings. *Journal of Business & Financial Affairs*, 07(03). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000346>
- Baene, R., Nasution, I. R., & Atika, D. (2023). Peranan Anggaran Biaya Operasional dalam Meningkatkan Efisiensi pada PT. Sop Sumsum Langsa. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.46576/wjs.v2i2.3455>
- Bandi, M. H., Nurmalina, R., & Hayatie, M. N. (2023). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate (Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Tahun 2018-2020). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.286>
- Barbashova, N. E. B. (2022). Approaches to the Modeling and Use of a Long-term Budget Projection at the Regional Level. *Financial Journal*, 14(2), 8–25. <https://doi.org/10.31107/2075-1990-2022-2-8-25>
- Bashaija, W. (2023). Effects of Working Capital Management on Profitability of NBFIs in Rwanda. *Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20231103.13>
- Basuki, G., & Ahmad, M. (2023). Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Sekolah di SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan. *AS-SABIQUN*, 5(4), 1005–1014. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i4.3593>
- Bukvic, R. M., & Pavlovic, R. Z. (2023). The Cash Flow Concept in Modern Financial Analysis of Internal Sources of Companies' Investment Financing. In *Current Aspects in Business, Economics and Finance Vol. 7* (pp. 111–132). B P International (a part of SCIENCE DOMAIN International). <https://doi.org/10.9734/bpi/cabef/v7/17298D>
- Chandrika, D. N., & Ajay, T. (2022). "A Study on Capital Budgeting in Dodla Dairy Private Limited in Palamaneru." *International Journal of Research Publication and Reviews*, 2006–2011. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.3.9.60>
- Chung, I. H. (2019). Does the budget process matter for infrastructure spending? Capital budgeting in local government. *Public Money & Management*, 39(3), 193–200. <https://doi.org/10.1080/09540962.2018.1536449>
- Cliffe, J. (2020). Long-term planning: Schemes of work. In *A Practical Guide to Teaching Physical Education in the Secondary School* (pp. 39–50). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429061318-5>

- Demchenko, T. (2022). Features of Accounting for Current Assets of The Enterprise. *Three Seas Economic Journal*, 3(2), 64–68. <https://doi.org/10.30525/2661-5150/2022-2-9>
- Dian Sudiantini, Ananda Suryadinata, Andini Shinta Rahayu, Anisa Bunga Aprilia, & Anisa Dewi Lestari. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Scope Of Financial Management. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 60–65. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.196>
- Douha, S., Bouali, S., & Nadjib, K. (2023). Does neglecting the instruments of financial failure play a role in the bankruptcy of companies? *Accounting and Financial Control*, 4(1), 63–72. [https://doi.org/10.21511/afc.04\(1\).2023.06](https://doi.org/10.21511/afc.04(1).2023.06)
- Dr. Amardeep Bajpai. (2023). Financial Management. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 205–206. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-8585>
- Dr. Parag Ravikant Kaveri, S. K. (2021). Computing Capital Budgeting for Banking Sector. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 6502–6508. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.3183>
- Fried, J. M., & Wang, C. C. Y. (2021). Short-termism, shareholder payouts and investment in the EU. *European Financial Management*, 27(3), 389–413. <https://doi.org/10.1111/eufm.12305>
- Furqani, H., Fuad, Z., Idul Adha, S., & Awalurramadhana, A. (2023). Debt-Based Economy: A Reappraisal of Prosperity and Crisis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(2), 109–114. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14168>
- Gamble, G. O., & Tollerson, C. D. (2023). The Formulation of Financial Statements: A Proposal for Change. *Accounting Horizons*, 37(4), 51–65. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-2021-156>
- Gardy Simanjuntak, P., Fachrudin, K. A., & . S. (2022). Analysis of the Effect of Current Ratio, Company Size, Capital Structure and Operating Cash Flow on Financial Growth with Profitability as An Intervening Variable in the Company Registered Mining Sector on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 9(12), 413–423. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20221247>
- Gordon, S. A. (2022). Determinants of Sustainable Capital Budgeting Practice: A Structural Equation Modelling Approach. *Global Conference on Business and Social Sciences Proceeding*, 13(1), 1–1. [https://doi.org/10.35609/gcbssproceeding.2022.1\(52\)](https://doi.org/10.35609/gcbssproceeding.2022.1(52))
- Grishunin, S. V., Naumova, E., & Lukshina, N. (2022). Development of the horizon index to evaluate long-termism of Russian non-financial companies. *Russian Management Journal*, 19(4), 475–493. <https://doi.org/10.21638/spbu18.2021.405>
- Hrynyuk, N., Dokienko, L., Levchenko, V., & Trynchuk, V. (2023). Capital Structure as a Criterion of Efficient Management of The Corporation's Financial Recourses. *Financial and Credit Activity Problems of Theory and Practice*, 2(49), 326–337. <https://doi.org/10.55643/fcaptp.2.49.2023.4006>
- Hutabarat, D. M., Sianipar, M. A., Maulana, S., & Sianturi, Y. M. (2023). Analysis of Financial Ratio to Measure Financial Performance PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. *Asian Journal of Management Analytics*, 2(2), 171–184. <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i2.3894>
- Indah Melisa Putri, & Yanna Eka Pratiwi. (2023). Financial Ratio Analysis To Assess Financial Performance With Bank (Case Study At Bank Btpn Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2018-2020). *Journal of Economy, Accounting and Management Science (JEAMS)*, 4(2), 134–142. <https://doi.org/10.55173/jeams.v4i2.41>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2023). The Role of Manager Behavior in Explaining The Financial

- Planning And Financial Innovation of Small and Medium Enterprises. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.9.1.36>
- Janicka, M., Sajnóg, A., & Sosnowski, T. (2021). *Short-termism—The Causes and Consequences for the Sustainable Development of the Financial Markets* (pp. 485–501). https://doi.org/10.1007/978-3-030-78825-4_29
- Jaxybekova, G. N., & Kishibaeva, B. S. (2022). Methods of optimization of the capital structure of jsc «KazTransGaz Aimak». *Bulletin of "Turan" University*, 4, 239–248. <https://doi.org/10.46914/1562-2959-2022-1-4-239-248>
- Justine, L., & Firdausy, C. M. (2023). Pengaruh capital structure, working capital turnover, dan working capital management terhadap profitabilitas perusahaan kontraktor yang tercatat di BEI Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(2), 343–355. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i2.23356>
- Kim, S. H. (2021). Finding an Easier Way to Explain the Statement of Cash Flows. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 11(3), 25. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v11i3.18892>
- Clitgaard, K. A. (2023). Debt. In *Dictionary of Ecological Economics* (pp. 107–108). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781788974912.D.4>
- Lam, K. K. L., & Zhou, M. (2022). An Examination of the Conceptual Structure of Long-Term Goal Striving. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 48(4), 550–565. <https://doi.org/10.1177/01461672211016190>
- Lashchyk, I., & Bondarenko, L. (2023). Theoretical and methodological aspects of financial risks management of the enterprise. *Galic'kij Ekonomičnij Visnik*, 82(3), 62–70. https://doi.org/10.33108/galicianvisnyk_tntu2023.03.062
- Legesse, T. S., Tang, J., Wu, Z., & Guo, H. (2021). Debt financing, corporate investment and the productivity of capital invested: Evidence from biggest manufacturing countries. *Cogent Economics & Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1936369>
- Maria Silvia Avi, P. (2023). Financial Ratios: Considerations of Their Relevance to Corporate Financial Analysis and an In-Depth Look at the Major Errors Often Mar These Ratios. *International Journal of Business & Management Studies*, 04(04), 27–60. <https://doi.org/10.56734/ijbms.v4n4a5>
- Matycyna, T. V., & Shkuratov, N. V. (2022). Methodological Aspects of Accounting and Analysis of The Organization's Financial Results. *Economic Science and Humanities*, 361(2), 24–33. <https://doi.org/10.33979/2073-7424-2022-361-2-24-33>
- Mazanec, J. (2022). Working Capital Management as Crucial Tool for Corporate Performance in the Transport Sector: A Case Study of Slovakia and the Czech Republic. *Mathematics*, 10(15), 2584. <https://doi.org/10.3390/math10152584>
- Mehta, B. R., & Trada, S. (2023). Super Papers Private Limited: preparation of operating budgets. *Emerald Emerging Markets Case Studies*, 13(1), 1–26. <https://doi.org/10.1108/EEMCS-09-2022-0326>
- Melnik, T., & Ledina, A. (2022). Form of Security of Management of Long-Term Dimensions of Business Enterprises. *Market Infrastructure*, 63. <https://doi.org/10.32843/infrastruct63-30>
- Michelon, P. de S., Lunkes, R. J., & Bornia, A. C. (2020). Capital budgeting: a systematic review of the literature. *Production*, 30. <https://doi.org/10.1590/0103-6513.20190020>
- Moliavin, M. (2023). Operating activities expenses in the non-financial reporting of electric power companies. *Galic'kij Ekonomičnij Visnik*, 82(3), 31–37. https://doi.org/10.33108/galicianvisnyk_tntu2023.03.031

- Moskalenko, N. V., Smagina, M. N., & Selivanova, P. S. (2023). Financial results of the organization's activities as an object of accounting and their regulatory regulation. *Entrepreneur's Guide*, 16(2), 56–62. <https://doi.org/10.24182/2073-9885-2023-16-2-56-62>
- Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Prosedur Pengeluaran Kas Aktivitas Operasional Berbasis COSO Framework 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 467–490. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1446>
- Nabila, Z. A., Lubis, C. R. Z., Efvarius, M. R., Apriani, S., & Siahaan, S. D. N. (2023). Analyzing Financial Ratios as Indicators to Measure Financial Performance at PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(2), 173–188. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i2.3994>
- Obeng, G. (2020). Funding Entrepreneurship and Innovation with Debt Capital: The Relevance of Capital Structure. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 10(1), 50–59. <https://doi.org/10.5195/emaj.2020.193>
- Ometsinska, I. (2023). Features of operational activity expenses formation by elements. *Herald of Economics*, 4, 159–174. <https://doi.org/10.35774/visnyk2022.04.159>
- Ortiz, H. (2023). Risk and Finance. In *Oxford Research Encyclopedia of Anthropology*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190854584.013.376>
- Ostaev, G., Zlobina, O., Gogolev, I., & Kislickiy, P. (2023). Financial Management: Planning, Design and Management. *Russian Journal of Management*, 11(1), 193–210. <https://doi.org/10.29039/2409-6024-2023-11-1-193-210>
- Parguez, A., & Thabet, S. (2023). Debt – public. In *Elgar Encyclopedia of Post-Keynesian Economics* (pp. 101–102). Edward Elgar Publishing Limited. <https://doi.org/10.4337/9781788973939.debt.public>
- Perunovic, A. (2023). Credit, debt and money as social institutions of trust. *Filozofija i Drustvo*, 34(2), 273–288. <https://doi.org/10.2298/FID2302273P>
- Plaskova, N., Mironova, O., & Chipurenko, E. (2023). *Financial analysis of the organization's activities*. INFRA-M Academic Publishing LLC. <https://doi.org/10.12737/1977992>
- Pujihastuti, I., Maman, U., Aminudin, I., Hadi, K., Nurlatifah, H., Mukri, R., & Sudirah, S. (2022). Manufacturing Company Debt and Its Moderation Effect on Capital Structure: The Case of Public Company in Indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(2), 411–424. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100205>
- Rahmawan, R., & Bakar, A. (2023). Financial Performance and Risk. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(6). <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i06.369>
- Ridhoansyah, S., Riana, Z., & Agustami, E. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Debt to Total Asset dan Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(2), 137–143. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v8i2.4773>
- Rizaldy, R., & Hariasih, M. (2023). Unlocking Profitability in Indonesian Banks: The Impact of Liquidity and Working Capital Turnover. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(2). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i0.910>
- Salman, F., Hashemi, S. A., & Foroghi, D. (2023). Feasibility of Establishing Operational Budgeting in Iraqi Public Universities. *Risks*, 11(2), 44. <https://doi.org/10.3390/risks11020044>
- Shevchenko, T., & Sharokhina, S. (2022). Determination of the target function of the budgeting process as a factor in the effective management of working capital. *Russian Journal of Resources, Conservation and Recycling*, 9(1). <https://doi.org/10.15862/08ECOR122>
- Sitinjak, C., Johanna, A., Avinash, B., & Bevoor, B. (2023). Financial Management: A System of

- Relations for Optimizing Enterprise Finances – a Review. *Journal Markcount Finance*, 1(3), 160–170. <https://doi.org/10.55849/jmf.v1i3.104>
- Supit, V. E., & Koapaha, H. P. (2023). Financial Ratio Analysis to Assess The Financial Performance of PT. Angkasa Putra I (Persero). *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 83–106. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v6i1.3065>
- Tobing, D. R. L., & Hasibuan, Z. E. (2022). Konseptualisasi Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Hutang Piutang Antara Toke Ikan Dengan Nelayan. *Jurnal El-Thawalib*, 3(5), 833–845. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v3i5.6201>
- Upreti, D. R., & Kulshrestha, S. (2022). A Theoretical Review on Factors of Working Capital Management. *Nepal Journal of Multidisciplinary Research*, 5(3), 47–60. <https://doi.org/10.3126/njmr.v5i3.47359>
- Widyanata, M., & Soekarno, S. (2023). Working Capital Needs Assessment due to Business Seasonality in the Logistics Company. *European Journal of Business and Management Research*, 8(1), 173–182. <https://doi.org/10.24018/ejbm.2023.8.1.1816>
- YEREMIAN, O., & YERMOLENKO, T. (2023). Financial Asset of The Enterprise as an Object of Accounting. *Herald of Khmelnytskyi National University. Economic Sciences*, 314(1), 126–132. <https://doi.org/10.31891/2307-5740-2023-314-1-18>